

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA PASANGAN MENIKAH MUDA (STUDI KASUS DI
DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Muhammad Ainun Najib

NIM : D20181064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA PASANGAN MENIKAH MUDA (STUDI KASUS DI
DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Muhammad Ainun Najib SIDDIQ
NIM : D20181064
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom
NIP. 197207152006042001

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA PASANGAN MENIKAH MUDA (STUDI KASUS DI
DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005


Muhammad Ridwan Arif, M.Pd
NIP. 198611192020121004

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari M.Si.

2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”
*(Q.S Al Hujurat : 13)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama republik indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Muhammad Shohib Thohir, 2010), 558.

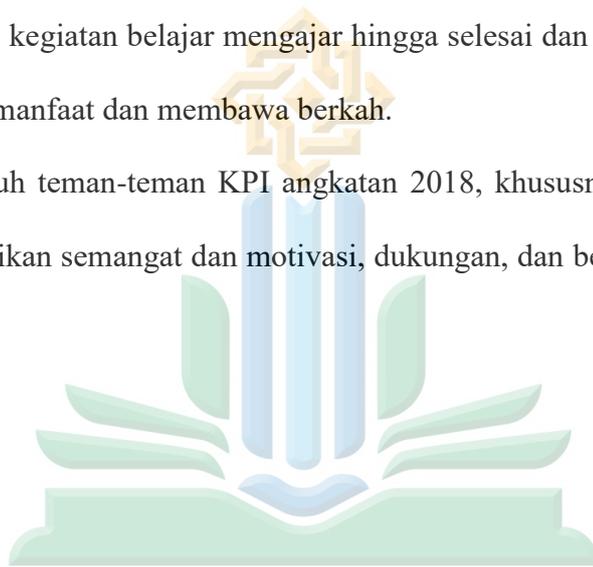
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, karena atas rahmat karunia-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagaimana mestinya. Saya juga tidak lupa untuk selalu mengirimkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Abdul hadi dan Ibu Mahmula yang tiada henti mendoakan yang terbaik terhadap penulis pada proses belajarnya. Ku persembahkan kara kecil ini untuk bapak dan ibu yang telah memberikan cinta, dukungan, dan perhatian yang tak terhingga, yang belum bisa aku ganti seutuhnya seperti yang telah bapak dan ibu berikan. Serta Terimakasih karena telah tulus mendengarkan segala keluh kesah dan terimakasih atas segala dukungan baik secara moril maupun moral.
2. Kakak-kakak saya yaitu Muhammad Syaifullah, Muhammad Syaifuddin, Muhammad Aminullah dan Muhammad Afifuddin yang senantiasa mendukung dan mendoakan.
3. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom yang bersedia dengan sabar meluangkan waktunya dengan tulus dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan

tugas akhir ini.

4. Segenap civitas Aparatur Desa dan Aparatur KUA yang telah memberikan izin dalam penelitian.
5. Segenap informan, terkhusus keluarga Bapak Wahid dan Ibu Musyrifah
6. Kepada pimpinan, dosen, karyawan serta seluruh pengajar Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah terlibat selama proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan membawa berkah.
7. Kepada seluruh teman-teman KPI angkatan 2018, khususnya kelas O2 yang telah memberikan semangat dan motivasi, dukungan, dan berjuang bersama di ruang kuliah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang menggenggam seluruh alam semesta beserta segala isinya, yang telah memberi segala taufik dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan segala kemudahan selama penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah melalui proses yang panjang, penulis, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pola Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasangan Menikah usia Muda di Desa Jatirejo Lekok” Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa terlepas dari kehendak Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom, selaku pembimbing skripsi yang tiada hentinya memberikan arahan dan semangat terhadap penyelesaian

skripsi saya, semoga selalu diberikan kesabaran dalam mendidik dan membimbing penulis sehingga bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Seluruh civitas akademika di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, kepada pimpinan, para dosen dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 22 Agustus 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Ainun Najib

ABSTRAK

Muhammad Ainun Najib, 2024: *Analisis Pola Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasangan Menikah usia Muda di Desa Jatirejo Lekok*

Kata Kunci, Pernikahan, Pola, Teori

Pernikahan adalah sesuatu yang terlihat sederhana, namun sebenarnya begitu kompleks jika sudah dijalani karena pernikahan tidak hanya menyatukan dua manusia saja melainkan juga menyatukan dua keluarga, dua sifat, karakter, dan kebiasaan yang berbeda. Dalam pernikahan diusia muda yang menjadi permasalahan bukan berupa umur yang terlalu muda atau pendidikan yang rendah melainkan kesiapan seseorang tersebut untuk menikah, baik siap mental, fisik dan finansial. Pola Komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orang tuanya.

Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan? 2) Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?

Tujuan penelitian skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan. 2) Untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yaitu ada 5 faktor diantaranya : Faktor pendidikan, Faktor lingkungan (Teman sebaya), Faktor adat istiadat (Budaya), Faktor ekonomi, Faktor Hamil di luar nikah. 2) Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah muda di desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan yaitu: Pola komunikasi keluarga tidak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*). Fenomena menikah muda sering menghadirkan masalah komunikasi karena pasangan yang menikah di usia muda cenderung belum matang secara emosional, minim pengalaman hidup dan memiliki ekspektasi yang tidak realistis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaaat penelitian.....	6
E. Definisi istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi penelitian	35

C. Subyek penelitian	35
D. Tehnik pengumpulan data	36
E. Analisis data	39
F. Keabsahan data.....	40
G. Tahap-tahap penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran objek penelitian	43
B. Penyajian data dan analisis	53
C. Pembahasan temuan	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	84
MATRIKS PENELITIAN.....	85
PEDOMAN PENELITIAN	86
JURNAL PENELITIAN.....	88
DOKUMENTASI	89
SURAT IZIN PENELITIAN	92
SURAT SELESAI PENELITIAN.....	93
BIODATA PENULIS.....	94

DAFTAR TABEL

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Diagram populasi dan persentase penduduk desa jatirejo.....	50
Perbandingan angka tertinggi pelaku nikah usia muda.....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam kehidupan keseharian kita tidak lepas dari aktivitas komunikasi apalagi nyaris segala waktu yang kita habiskan merupakan buat berbicara dengan orang lain. Komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan siapa saja.¹ Seberapa jauh komunikasi berfungsi berarti dalam kehidupan manusia serta waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar.

Komunikasi adalah ikatan kontak antara manusia, baik orang ataupun kelompok.² Dalam kehidupan tiap hari disadari ataupun tidak komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mengadakan ikatan dengan kelompok warga sekelilingnya. Kelompok awal yang dirasakan orang yang baru lahir yakni keluarga.

Komunikasi dalam keluarga adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis, saling pengertian, dan kepercayaan antar keluarga. Jika di dalam keluarga terjadi hubungan yang tidak harmonis, seperti halnya yang terjadi di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan dampak keluarga yang tidak harmonis mengakibatkan anak melakukan proses menikah

¹ Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.36.

² H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.87.

muda dengan anggapan orang tua jika anak sudah dinikahkan maka berkuranglah beban perekonomian didalam keluarga tersebut.³

Fenomena menikah muda sering menghadirkan masalah komunikasi karena pasangan yang menikah di usia muda cenderung belum matang secara emosional, minim pengalaman hidup, dan memiliki ekspektasi yang tidak realistis. Ketidaksiapan ini sering menyebabkan kesalahpahaman, konflik, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pengaruh tekanan keluarga atau lingkungan juga dapat memperburuk situasi. Edukasi, konseling, dan pengembangan keterampilan komunikasi menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.⁴

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Keluarga secara umum adalah kumpulan dua orang atau lebih yang saling hidup bersama dengan ketertarikan aturan emosional dan memiliki peran masing masing yang merupakan bagian dari keluarga.⁵ Awal terjadinya komunikasi karena ada suatu pesan yang ingin disampaikan. Persoalan muncul ketika orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif misalnya, sering terjadi konflik antara orang tua dan anak. Implikasinya adalah renggangnya hubungan antara orang tua dan anak. Kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi. Komunikasi yang baik akhirnya sukar diciptakan. Inilah awal kehancuran hubungan antara

³ Ainul Yaqin, Kepala Desa Jatirejo, *Wawancara*, Desa Jatirejo, 04 Agustus 2024

⁴ Danik Suryani, Wahid Abdul Kudus, Fenomena Menikah Muda Dikalangan Remaja Perempuan Di Kelurahan Pipitan, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Volume 13 Number 2 Oktober 2022*

⁵ Solaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV, Alfabeta, 1994), hal. 5.

orang tua dan anak dalam keluarga. Setiap keluarga mempunyai permasalahan yang berbeda-beda dengan yang lain. Permasalahan yang mencuat bermacam-macam, misalnya keluarga yang memiliki anak-anak muda.

Keluarga yang memiliki anak-anak muda kerap kali memunculkan stress paling utama pada kedua orang tuanya. Keluarga yang mempunyai anak-anak muda mengalami suasana yang tidak gampang baik untuk anak muda ataupun kedua orang tuanya. Perbandingan dalam metode pandang serta mau kebebasan, anak muda mau dikira berusia, namun masih diperlakukan semacam anak kecil serta tergantung pada orang tua. Konflik yang terjalin pada keluarga yang memiliki anak-anak muda menimbulkan orang tua jadi lebih emosional terhadap anak/remajanya. Perihal ini yang bisa merendahkan mutu komunikasi, ataupun bisa pula menimbulkan anak-anak muda kurang terbuka terhadap orang tua mereka.⁶

Ikatan yang tidak harmonis serta mutu yang tidak baik dalam keluarga membuat anak muda mencari metode ataupun pelarian dengan melaksanakan aksi yang negatif. Misalnya memakai narkoba serta pergaulan bebas (*free sex*) yang berakibat kehamilan di luar nikah. Pernikahan saat sebelum umur 18 tahun pada biasanya terjalin pada perempuan Indonesia di pedesaan serta pembelajaran wanita yang lebih besar terpaut erat dengan pernikahan umur anak muda yang lebih lelet.⁷ Kehamilan di luar nikah menimbulkan para orang tua terpaksa mengambil keputusan buat menikahkan anaknya pada umur yang belum matang ataupun pada usia remaja.

⁶ Liling Wahyu Wulandari, Staff KUA Kecamatan Lekok, *Wawancara*, 25 Agustus 2024

⁷ Choe, M.K, *Surveys Show Persistence of Teenage Marriage and Childbearing In Indonesia and Nepal*, *Asia-Pacific Population Journal*, Series No. 58,1-4(2001)

Pola Komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orang tuanya. Selanjutnya hakekat pola komunikasi dalam keluarga dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang saling mengenal dan saling memahami sesama anggota keluarga sehingga dari situ dapat tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga.⁸

Tujuan komunikasi dalam keluarga adalah untuk membangun hubungan emosional yang kuat, menciptakan saling pengertian, menghindari konflik, meningkatkan kerjasama, memberikan dukungan emosional, dan menumbuhkan rasa saling percaya. Komunikasi yang baik dalam keluarga membantu mempererat ikatan antar anggota keluarga dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

Memilih untuk menikah diusia muda dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi itu boleh-boleh saja, dalam pernikahan diusia muda yang menjadi permasalahan bukan berupa umur yang terlalu muda atau pendidikan yang rendah melainkan kesiapan seseorang tersebut untuk menikah, baik siap mental, fisik dan finansial.

Desa Jatirejo merupakan salah satu dusun dari 11 dusun di Kecamatan lekong yang masih banyak melakukan pernikahan usia muda, sekitar 17

⁸ Rahmawati Rahmawati and Muragmi Gazali, 'Pola Komunikasi Dalam Keluarga', *Al-Munzir*, 11.2 (2018), pp. 245–327.

pasangan menikah muda terdata di KUA kecamatan lekok, hal ini merupakan suatu angka tertinggi atau terbanyak dalam sejarah KUA Lekok pada kasus menikah muda di desa jatirejo dalam setahun dibandingkan desa yang lain, hal ini terjadi disebabkan oleh kasus hamil diluar nikah.⁹ Setiap pernikahan yang berlangsung rata-rata masih berusia remaja dan hampir setiap tahunnya selalu ada peningkatan. Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus pernikahan dini yang terjadi di daerah tersebut karna terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengambilan keputusan untuk menikah usia muda, seperti faktor ekonomi dan budaya.¹⁰

Salah satu faktor ekonomi yang terjadi yaitu rendahnya pendapatan karena Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan sehingga pendapatan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu masyarakat memiliki pemikiran jika sudah menikahkannya anaknya maka lepas sudah tanggung jawab orang tua dan tanggung jawab selanjutnya akan ditanggung pasangan contohnya dalam hal ini yaitu materi.

Sedangkan faktor budaya yaitu perjodohan usia muda, kebiasaan masyarakat yang menganggap bahwa anak usia muda yang tidak melanjutkan Pendidikan pilihan terakhirnya adalah menikah atau bekerja, akan tetapi sebagian besar masyarakat di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok orang tua lebih mengutamakan anak untuk menikah di usia muda khususnya anak perempuan. Maka dari itu peneliti mengangkat menjadi sebuah judul penelitian dan disusun dengan judul “*Analisis Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan*

⁹ KUA Kecamatan Lekok, *Dokumentasi*, Lekok, 25 Agustus 2024

¹⁰ Bapak Nizar, Sekretaris Desa Jatirejo, *Wawancara*, 08 Agustus 2024

keputusan pada pasangan menikah muda (Studi kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pembuktian terhadap beberapa teori mengenai pola komunikasi keluarga khususnya yang terjadi terhadap anak yang menikah pada usia remaja. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap masyarakat khususnya remaja atau pelaku pasangan menikah usia muda tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh pernikahan pada usia yang sangat muda, seperti kesulitan dalam menyelesaikan pendidikan, kesehatan yang buruk, dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan stabil. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk mengurangi tingkat pernikahan usia muda dan mempromosikan kesejahteraan untuk perempuan dan anak-anak yang terkena dampaknya.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian analisis wacana, serta menjadi salah satu bahan untuk memperkaya literatur dan referensi di perpustakaan di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengaplikasian terhadap mata kuliah yang sudah peneliti dapat dibangku perkuliahan. Serta menambah pengalaman bagai peneliti khususnya kepekaan terhadap adanya fenomenya yang terjadi disekitar peneliti.

E. Definisi Istilah

1. Pola komunikasi keluarga

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing.

Keluarga Adalah suatu istitusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seiring dan setujuan dalam membina rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan rhido Allah SWT, yang didalamnya ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga dimana sumber adalah

orangtua kepada anaknya ataupun anak kepada orangtua yang mempunyai pola-pola tertentu.¹¹

2. Pengambilan keputusan

Pengambilan berarti proses, cara atau perbuatan mengambil, mengutip dan sebagainya yang berwenang akan memperhatikan pengambilan keputusan dari kawasan itu. Pengambilan yang peneliti maksud adalah pengambilan suatu keputusan di dalam keluarga pernikahan usia remaja.

Keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan dan dipikirkan).¹² Keputusan yang dimaksud adalah keputusan pernikahan diusia remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih alternatif serta mengidentifikasi kebutuhan untuk mencapai tujuan berdasarkan keinginan, pengetahuan dan pengalaman.

3. Pernikahan Usia Muda

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara hukum agama, hukum Negara, dan hukum adat. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi antar bangsa, agama, budaya, maupun kelas social. Penggunaan adat atau aturan tertentu

¹¹ A Sari and others, 'Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8.2 (2010).

¹² Saptono Hadi and others, 'Kerancuan Akhlak Beragama Cerita Pendek Anak Profil Pelajar Pancasila Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar'.

kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usia muda adalah masa kecil atau masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada seseorang sejak lahir hingga masa remaja.¹³

Jadi dapat disimpulkan Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih berusia muda, biasanya di bawah usia 21 tahun, yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab untuk memudahkan pembaca, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I sebuah rujukan disertakan, bab ini secara singkat menguraikan keseluruhan diskusi dan melanjutkan ke bab berikutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Definisi terminologi dan pembahasan sistematis.

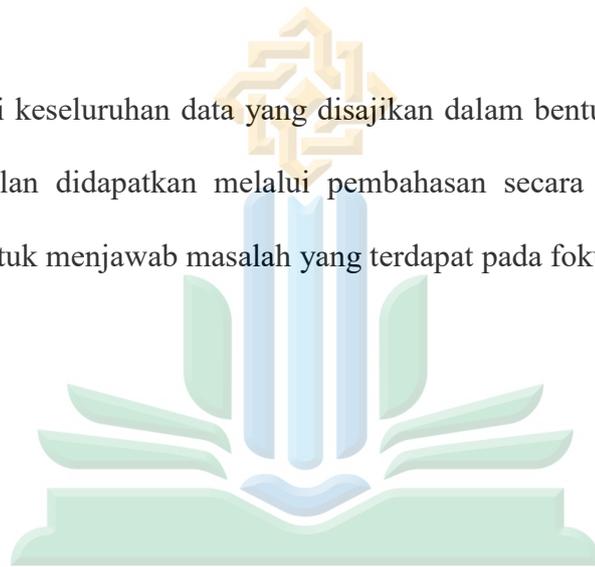
BAB II berisi tinjauan literatur. Bab ini memaparkan makalah penelitian sebelumnya, termasuk berbagai temuan dan kajian teoritis terkait “Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah muda (Studi Kasus Di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan)”

¹³ Ahmad Arvin Lazuardi, ‘TA: Pembuatan Film Pendek Tentang Pernikahan Usia Muda Dengan Teknik Continuity Editing Sebagai Upaya Penyadaran Pada Remaja’ (Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, 2016).

BAB III membahas metode atau teknik penelitian yang mencakup jenis atau kategori penelitian, pendekatan, dan subjek penelitian, sumber data primer dan sekunder, serta tahapan pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang menjelaskan tentang gambaran umum yang mendeskripsikan tentang mengenai uraian tempat penelitian.

BAB V berisi keseluruhan data yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran. Simpulan didapatkan melalui pembahasan secara keseluruhan yang digunakan untuk menjawab masalah yang terdapat pada fokus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Peneliti menyertakan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan studi yang akan dilakukan, kemudian menggabungkan ringkasan dari penelitian-penelitian yang telah dan belum diterbitkan. Pendekatan ini dapat membantu menentukan jumlah dan tingkat penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

Pendekatan ini bermanfaat untuk menilai orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Skripsi Kartini dengan judul “*Pola komunikasi pasangan pernikahan usia dini di desa gegarang kecamatan blangjerango kabupaten gayo lues*” 2017.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam pasangan pernikahan usia dini memiliki beberapa pola yaitu :

(1) Istri memiliki peran dan kontrol terhadap segala keputusan rumah tangga pola ini dan komunikasi di sebut *authoritarian* (2) karena pasangan berpandangan bahwa mereka memiliki kebebasan dalam menentukan dan mengungkapkan pendapatnya serta merasa pendapat masing-masing yang paling benar. Dalam pola komunikasi hal ini dikategorikan sebagai pola komunikasi *Permissive* (3) pengertian dan kepedulian terhadap pasangan satu sama lain.

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, hal. 46.

2. Jurnal Nurul Hamidah dengan judul *“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menyikapi Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi)”* 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang benar di kelurahan Bandar Sono terjadi pernikahan dini. Hal ini sudah terbukti setelah peneliti melakukan observasi secara langsung 05 oktober yang lalu di Kantor Urusan Agama Padang Hulu. Dari data yang di peroleh di KUA Padang Hulu terhitung sejak tahun 2020 sampai 2021 terdapat 7 pasangan suami istri yang melakukan pernikahan usia dini, beberapa dari pasangan tersebut melakukan pernikahan usia dini di sebabkan pergaulan bebas sehingga terjadi hal – hal yang merugikan seperti hamil di luar pernikahan, kemudian karena keinginan atau kemauan dari pasangan tersebut untuk menghindari fitnah maupun perzinaan.

3. Jurnal Esa Putra Talibo Dengan Judul *"Pola Komunikasi Keluarga Yang Menikah Diusia Dini Di Desa Sonuo Kecamatan Bolaang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara"* 2017.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga yang menikah di usia dini ialah pola komunikasi satu arah dan dua arah dengan pola komunikasi ini maka proses komunikasi yang berlangsung akan lebih baik dan intensif dalam hal penyampaian pesan di tengah-tengah kehidupan keluarga yang menikah usia dini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Kartini dengan judul <i>“Pola komunikasi pasangan pernikahan usia dini di desa gegarang kecamatan blangjerango kabupaten gayolues”</i> 2017	Fokus Penelitian Objek penelitian	Metode penelitian Tehnik Pengumpulan data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam pasangan pernikahan usia dini memiliki beberapa pola yaitu : (1) Istri memiliki peran dan kontrol terhadap segala keputusan rumah tangga pola ini dan komunikasi di sebut authotarian (2) karena pasangan berpandangan bahwa mereka memiliki kebebasan dalam menentukan dan mengungkapkan pendapatnya serta merasa pendapat masing-masing yang paling benar. Dalam pola komunikasi hal ini dikategorikan sebagai pola komunikasi Permissive (3) pengertian dan kepedulian terhadap pasangan satu sama lain
2.	Jurnal Nurul Hamidah dengan judul <i>“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menyikapi</i>	Objek Penelitian Fokus Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang benar di kelurahan Bandar Sono terjadi pernikahan dini. Hal ini sudah terbukti setelah

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	<i>Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi) 2023</i>			peneliti melakukan observasi secara langsung 05 oktober yang lalu di Kantor Urusan Agama Padang Hulu. Dari data yang di peroleh di KUA Padang Hulu terhitung sejak tahun 2020 sampai 2021 terdapat 7 pasangan suami istri yang melakukan pernikahan usia dini, beberapa dari pasangan tersebut melakukan pernikahan usia dini di sebabkan pergaulan bebas sehingga terjadi hal – hal yang merugikan seperti hamil di luar pernikahan, kemudian karena keinginan atau kemauan dari pasangan tersebut untuk menghindari fitnah maupun perzinaan
3.	Jurnal Esa Putra Talibo Dengan Judul <i>"Pola Komunikasi Keluarga Yang Menikah Diusia Dini Di Desa Sonuo Kecamatan Bolaang Itang Barat Kabupaten Bolaang</i>	Fokus Penelitian Objek penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga yang menikah di usia dini ialah pola komunikasi satu arah dan dua arah dengan pola komunikasi ini

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	<i>Mongondow Utara"</i> 2017			maka proses komunikasi yang berlangsung akan lebih baik dan intensif dalam hal penyampaian pesan di tengah-tengah kehidupan keluarga yang menikah usia dini.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini membahas mengenai teori yang dapat dijadikan perspektif dalam melaksanakan penelitian. Ulasan teori selaku lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian

Komunikasi berasal dari bahasa Belanda *communicatie* adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan bahasa lisan berupa kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi menggunakan gerak-

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Hal 46.

gerak tubuh atau menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu.

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing.

Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga dimana sumber adalah orangtua kepada anaknya ataupun anak kepada orangtua yang mempunyai pola-pola tertentu.¹⁶

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian komunikasi diantaranya:

- 1) Menurut Anwar Arifin, komunikasi merupakan jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.
- 2) Skinner juga berpendapat mengenai bagaimana komunikasi sebagai suatu perilaku lisan maupun simbolik di mana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan.
- 3) Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996:4) mendefinisikan komunikasi demikian : *“A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel.”*

¹⁶ Sari and others.

(komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.)¹⁷

- 4) Menurut Forsdale komunikasi adalah jenis proses pembentukan, pemeliharaan serta perubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang telah dikirimkan berkesesuaian dengan aturan.
- 5) Menurut Gode komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk membuat sesuatu kemudian ditunjukkan kepada orang lain.¹⁸

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹⁹

Pola komunikasi yang dibangun akan berpengaruh pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan

¹⁷ Sharen Gifary, 'Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Perilaku Komunikasi (Studi Pada Pengguna Smartphone Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)', *Jurnal Sioteknologi*, 14.2 (2015), p. 41719.

¹⁸ Ferni Fera Ch Wolah, 'Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso', *Acta Diurna Komunikasi*, 5.2 (2016).

¹⁹ Nabella Rundengan, 'Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi', *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2.1 (2013).

tercipta pola asuh yang baik pula. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga biasanya memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya terutama keluarga. Selain teman sekolah, teman bermain atau orang dewasa yang terdapat dilingkungan anak, keluargalah yang mendominasi kehidupan anak.

Pola komunikasi keluarga yang dapat dipahami sebagai pola hubungan keluarga dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya.

Pola komunikasi antara anggota keluarga (terutama dalam konteks suami dan istri atau ayah dan ibu) terkait juga dengan fungsi peran yang secara spesifik dijalankan oleh masing-masing individu. Fungsi peran yang biasanya dikaitkan oleh peran suami dan istri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Mengelola rumah, anggaran rumah tangga, menegakkanaturan
- 2) Mengasuh, memberikan dukungan dan membimbing
- 3) Menyediakan kebutuhan sandang, pangan dan papan
- 4) Mengembangkan kemampuan dan bakat
- 5) Memenuhi kebutuhan seksual pasangan dan menjadi panutan bagi anak.

Dengan demikian, pola komunikasi dalam keluarga juga ditentukan oleh tugas masing-masing individu dalam menjalankan

perannya. Di Indonesia umumnya istri memiliki kewenangan untuk mengelola keperluan domestik di keluarga sedangkan suami berperan dalam menyediakan kebutuhan dan mengelola hal-hal yang bersifat eksternal. Namun demikian, hal ini juga tergantung dari tipe keluarga yang dianut. Pola komunikasi di setiap keluarga biasanya berbeda-beda tergantung pola mana yang paling sesuai untuk setiap keluarga.

Menurut Devito ada empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti, yang terdiri dari pola persamaan (*Equality Pattern*), pola seimbang-terpisah (*Balance Split Pattern*), pola tak seimbang-terpisah (*Unbalanced Split Pattern*), pola monopoli (*Monopoly Pattern*).²⁰

1) Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)

Merupakan setiap pasangan atau anggota keluarga memiliki peran yang sama dalam pengungkapan pendapat, mendengarkan atau meminta sesuatu. Pembagian peran tidak selalu sama dan satu sama lain dapat saling berganti peran. Meskipun dalam prakteknya yang disebut seimbang tidak selalu dapat dipraktikkan dan porsinya tidak selalu sama antara waktu ke waktu namun pola ini masih dikatakan seimbang.

²⁰ Damayanti Wardyaningrum, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi Bagi Anggota Keluarga', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.3 (2014), pp. 289–98.

2) Pola Komunikasi Seimbang *Terpisah (Balance Split Pattern)*

Merupakan pola komunikasi yang memberikan peran seimbang pada setiap individu namun setiap individu memiliki porsi pada otoritasnya masing-masing.

3) Pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Merupakan bentuk pola komunikasi dimana seorang pasangan atau anggota keluarga nampak lebih dominan. Individu tersebut menguasai lebih dariseparuh keputusan dalam keluarga.

4) Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Merupakan Satu orang dipandang sebagai kekuasaan. otoritas berada pada satu orang. Cara menyampaikan pesan cenderung bernada perintah atau mengajarkan daripada berkomunikasi, jarang bertanya kepada anggota keluarga yang lain, dan selalu paling berhak menentukan keputusan akhir.

Teori S-O-R (Stimulus Organism Response) dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953. Teori ini semula berasal dari psikologi yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang memiliki komponen-komponen sikap,opini,perilaku, kognisi (sikap yang berkenaan dengan wawasan atau pemahaman), afeksi (sikap yang berkenaan dengan perasaan), dan konasi (sikap yang berkenaan dengan kecenderungan berbuat). Asumsi dasar teori ini adalah

penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism (komunikasi).²¹

Teori Dance Helical Model merupakan ide bahwa komunikasi merupakan proses yang kompleks dan evolusioner. France France menjelaskan sebagai berikut. Komunikasi ditandai sebagai aktivitas yang terus berjalan dan kumulatif antara individu yang terlibat, yang kadang menjadi sumber dan pada saat lain menjadi penerima. Model komunikasi melingka-spiral dari Dance ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa untuk memahami bagaimana komunikasi bekerja, seseorang perlu melihat lebih dari pesan dan salurannya menuju makna di mana individu terlihat dalam kata dan tindakan yang mereka lakukan. Dance menggambarkan komunikasi sebagai proses dinamis melalui proses Helix. Menurut Mortensen, helix ini merupakan cara untuk menggambarkan dinamika komunikasi yang terus berkembang dalam diri seseorang sejak ia lahir sampai sekarang. Menurut Dance, model Helix seolah ingin memberikan kesaksian bahwa pada suatu saat komunikasi bisa bergerak ke depan, pada saat lain ia kembali dengan sendirinya karena dipengaruhi oleh perilaku masa lalu. Dinamika komunikasi ke depan dan ke belakang ditunjukkan oleh besaran pengaruh melalui kurva. Meskipun perlahan namun model Helix

²¹ Mustika Abidin, *urgensi komunikasi model stimulus organism response (S-O-R) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*, Jurnal komunikasi dan bahasa, Volume 3 Nomor 1 Juli 2022.

secara bertahap dapat membebaskan seseorang dari distorsi pada tingkat yang lebih rendah. Model komunikasi Helix menawarkan proses komunikasi yang lebih fleksibel.²²

Komunikasi dalam keluarga biasanya berbentuk komunikasi interpersonal (*face to face communication*) yang pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Selain itu yang lebih penting lagi adalah bahwa reaksi yang diberikan masing-masing peserta komunikasi dapat diperoleh langsung. Karena itulah keluarga dapat dikategorikan sebagai satuan sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling terhubung secara emosional, memiliki ikatan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat mencakup pasangan suami-istri, orang tua dan anak-anak mereka, saudara kandung, dan anggota lain yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Keluarga juga merupakan lingkungan di mana individu belajar nilai-nilai,

²² Fajar Junaedi dan Filosa Gita Sukmono, *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar Komperhensif*, (Kencana: 2018), hal.76

norma, dan pola perilaku yang membentuk identitas dan interaksi mereka dalam masyarakat.²³

Keluarga Adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seiring dan setujuan dalam membina rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah SWT, yang didalamnya ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan keluarga yang mempunyai anak perempuan sudah menikah di usia 17-18 tahun.

Definisi keluarga dapat bervariasi tergantung pada perspektif budaya, agama, atau sosial yang diterapkan. Konsep keluarga juga dapat meluas untuk mencakup unit sosial yang lebih luas, seperti keluarga yang diperluas dengan anggota keluarga yang tinggal di luar rumah tangga inti. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan individu, menyediakan dukungan emosional, pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis, serta memberikan lingkungan di mana norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial diajarkan dan dipraktikkan. keluarga juga merupakan tempat di mana individu membangun hubungan interpersonal yang kuat, memperoleh keterampilan sosial, dan membentuk identitas pribadi mereka.²⁴

²³ David M Klein and James M White, *Family Theories: An Introduction*. (Sage Publications, Inc, 1996).

²⁴ William J Doherty and others, 'Family Theories and Methods: A Contextual Approach', *Sourcebook of Family Theories and Methods: A Contextual Approach*, 1993, pp. 3–30.

3. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan berarti proses, cara atau perbuatan mengambil, pemungutan pengutipan dan sebagainya: yang berwenang akan memperhatikan pengambilan barang-barang dari kawasan itu. Pengambilan yang peneliti maksud adalah pengambilan suatu keputusan di dalam keluarga pernikahan usia muda.

Keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan dan dipikirkan).²⁵ Keputusan yang dimaksud adalah keputusan pernikahan usia muda.

Pengambilan keputusan merupakan proses untuk membuat suatu pilihan yang bersifat intensional dan reflektif dalam merespon kebutuhan. Proses ini dipengaruhi masa lalu, masa sekarang dan perkiraan masa yang akan datang. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih dan berkomitmen atas apa yang telah dipilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih alternatif serta mengidentifikasi kebutuhan untuk mencapai tujuan berdasarkan keinginan, pengetahuan dan pengalaman.

Pengambilan keputusan keluarga adalah proses dimana keluarga membuat pilihan, menentukan penilaian, dan adanya kesimpulan yang memandu perilaku. Pengambilan keputusan keluarga adalah proses

²⁵ Dina Dwi Untari and Ernawati Ernawati, 'Pendekatan Spiritual Quotient Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Fisik Di Sanggar Inklusi Mutiara Bunda Gatak Sukoharjo' (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

yang bisa diisi dengan ketegangan, sangat menyenangkan dan bermanfaat, baik, atau suatu tempat di antara anggota dan menegosiasikan kebutuhan mereka untuk kedekatan dan kemandirian.

Pada Keluarga dengan tipe keluarga besar pengambilan keputusan membutuhkan adanya kesepakatan dari seluruh anggota keluarga sehingga dibutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan pengambilan keputusan pada keluarga inti. Pada keluarga besar memerlukan pendekatan antara anggota keluarga yang menjadi kunci sebagai pengambil keputusan dalam keluarga sehingga diperlukan waktu untuk bermusyawarah terlebih dahulu dibandingkan dengan keluarga inti yang pengambilan keputusan langsung oleh suami atau istri. Friedman, Bowden & Jones, 2010 menyatakan keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang memiliki hubungan darah seperti kakek, nenek, paman, dan anggota keluarga lainnya. Pada keluarga besar pengambilan keputusan bergantung kepada orang yang paling tua dalam keluarga yang bertindak sebagai kunci (*key person*). Carteret (2011) dalam Nurrahima yang menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan perawatan sangat penting dikonsultasikan terlebih dahulu kepada anggota keluarga yang bertindak sebagai orang kunci, sebab pada keluarga luas anggota keluarga sangat bergantung pada hubungan antara orang tua, anak, cucu,

paman, bibi, dan anggota keluarga yang lain yang tinggal dalam keluarga tersebut.²⁶

4. Pernikahan usia muda

a. Pengertian Pernikahan usia muda

Kata pernikahan berasal dari bahasa Arab (nikah), yang berarti “pengumpulan” atau “terjalannya sesuatu dengan sesuatu yang lain”. Adapun dalam istilah syariat, nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan sebagai suami-istri (hubungan seksual) antara laki-laki dan perempuan, dan menetapkan hak dan kewajiban masing-masing demi membangun keluarga yang sehat secara lahir maupun batin.

Pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Pernikahan juga diartikan sebagai pertalian yang teguh dan kuat dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja antara suami istri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga.²⁷

Pernikahan menurut hukum islam adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga, yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara diridloi

²⁶ Wahyu Endang Setyowati, Dwi Heppy, and Amrih Rizqi Setiani, ‘Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA’, in *Proceeding Unissula Nursing Conference, No. Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community*, 2017, pp. 174–79.

²⁷ Rosdalina Bukido, ‘Perkawinan Di Bawah Umur: Penyebab Dan Solusinya’, *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 5.2 (2018), pp. 188–98.

Allah. Apabila pengertian tersebut dibandingkan dengan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang pernikahan yang baru (UU No.1 Tahun 1974), pada dasarnya antara pengertian pernikahan menurut hukum islam dan menurut Undang-Undang tidak terdapat perbedaan prinsip sebab pengertian pernikahan menurut Undang-Undang ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhana yang Maha Esa.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Bahwa segala sesuatu diciptakan Allah berpasang-pasangan” (Qs. Az-Zariyat-49).

Dari ayat yang telah disebutkan dalam ayat al-Qur’an dapat dipahami bahwa hidup berpasang-pasang merupakan pembawaan naluriah manusia dan makhluk hidup lainnya bahkan segala sesuatu diciptakan berjodoh-jodoh.

Dengan hidup berpasang-pasang itulah keturunan manusia dapat berlangsung, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa’ ayat 1 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Hai kalian umat manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam) dan

darinya Allah menciptakan isterinya (Hawa) dan dari keduanya Allah memperkembngbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.”

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara tujuan pernikahan dalam islam adalah untuk mendapatkan keturunan.²⁸ Pernikahan yang sah dan sesuai dengan syariatlah akan terwujud keturunan yang benar.

Usia muda mengacu pada periode waktu dalam kehidupan seseorang yang mencakup masa remaja, biasanya dari kelahiran kurang dari usia 19-21 tahun. Pada tahap ini, individu sedang mengalami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang penting untuk membentuk identitas dan kematangan mereka.

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan remaja yang belum mencukupi batasan usia pernikahan .

sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang pernikahan Nomor 16 tahun 2019 bahwa pernikahan diizinkan apabila laki-laki dan perempuan telah berumur 19 tahun.²⁹ Dalam hal ini apabila calon suami istri belum mencapai umur yang ditentukan maka orang tua mempelai dapat mengajukan dispensasi nikah di Pengadilan Agama setempat. Pernikahan usia muda dapat dikatakan sebagai ajang

²⁸ Sajjad Hizbulhaq Muhammad, “Analisis Pemikiran Ahmad Azhar Basyir Dan M. Quraish Shihab Tentang Keluarga Sakinah Serta Penerapannya Pada Keluarga Islam Kontemporer” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

²⁹ Aulil Amri and Muhadi Khalidi, ‘Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Terhadap Pernikahan Di Bawah Umur’, *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 6.1 (2021), pp. 85– 101.

baru yang terjadi dikalangan masyarakat, karena dengan menikah pada usia muda bisa berubah pola pikir remaja menjadi pola pikir yang dewasa serta bisa menjadi awal pembelajaran dalam membina rumah tangga.

Di kalangan agama, tidak dijelaskan secara kuantitatif berapa usia minimal untuk menikah dan berapa usia dewasa yang ideal, tetapi secara kualitatif ditegaskan harus mampu baik secara fisik maupun mental, dan sosial.

Pandangan para fuqaha terhadap pernikahan nikah muda dalam keputusan ijtima' ulama komisi se-Indonesia tahun 2009 dinyatakan dalam literatur fikih Islam, tidak terdapat ketentuan secara eksplisit mengenai batas baik batas usia minimal maupun maksimal. Hikmah dalam pernikahan adalah menciptakan keluarga yang sakinah, serta dalam rangka memperoleh keturunan hal ini bisa tercapai pada usia di mana calon mempelai telah sempurna akal pikirannya serta siap melakukan proses reproduksi.³⁰

Karakteristik dalam Konteks Komunikasi Keluarga Yerby, BuerkelRothfuss dan Bochner (1990) mengemukakan enam karakteristik dalam konteks komunikasi keluarga yaitu : (1) *Nonvolition*: tidak bisa atas kehendak sendiri, seorang individu tidak bisa memilih mau dari keluarga mana ia ingin dilahirkan. Secara otomatis hubungan sejarah keluarga, hubungan dengan orang lain serta

³⁰ Abu Al-Ghifari, 'Pernikahan Dini: Dilema Generasi Ekstravaganza', (No Title), 2002.

relasi akan membentuk diri seorang individu itu. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan karakter serta pemilihan teman; (2) *Commitment and Intimacy*: kedekatan dan komitmen, ini adalah hal tertinggi yang dimiliki dalam setiap anggota keluarga. Untuk menjaga hubungan antarkeluarga, anggota keluarga saling memperhatikan secara intens untuk menumbuhkan kedekatan dan memperkuat komitmen berkewajiban sebagai anggota keluarga, walaupun itu di level yang sangat rendah, (3) *Development of Self-Concept*: konsep diri atau jati diri kita terbentuk dari interaksi dengan anggota keluarga. Interaksi ini merupakan hal yang paling potensial dalam membentuk karakter dan jati diri, (4) *Longevity of Influence*: pengaruh dari keluarga (baik itu budaya, relasi, adat istiadat, atau teman sepergaulan) berlangsung seumur hidup di diri tiap anggota keluarga, dan tidak terkecuali jika keluarga itu tidak utuh lagi, dan pengaruh itu berlangsung dari generasi ke generasi, (5) *Dialectical Tension*: perlawanan peraturan atau asas, kontradiksi dan situasi kompetisi pasti berlaku di setiap keluarga; dan (6) *Interaction Complexity*: peraturan yang dibuat oleh keluarga pasti selalu ada.³¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menikah muda diantaranya :³²

³¹ Rangga Saptya Mohamad Permana and Nessa Suzan, 'Peran Komunikasi Dalam Konteks Hubungan Keluarga', *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5.1 (2023), pp. 43–49.

³² Yanti, dkk, "Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak", *jurnal ibu dan anak*, Volume 6, Nomor 2, November 2018.

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.

b. Faktor budaya

Usia pernikahan dapat dipengaruhi oleh adat istiadat kepercayaan, dan agama. Adat istiadat di sejumlah daerah di Indonesia menyebabkan anak perempuan menikah dengan pria yang jauh lebih tua. Meskipun dari pihak laki-laki dinilai sudah matang, namun dampaknya bagi perempuan yang masih anak-anak akan menimbulkan persoalan dari berbagai sisi seperti pendidikan, psikologi sosial, kesehatan ibu dan anak. Hasil riset yang dilakukan pada 2016 menunjukkan bahwa sebagian remaja memilih untuk menikah karena keinginan orang tuanya, stigma tentang perempuan dewasa yang tidak menikah, kekhawatiran akan kehamilan atau pengenalan seks pranikah, dan kemiskinan. Praktik pernikahan usia anak, di Indonesia bersifat kompleks dan mencerminkan keragaman nilai dan norma sosial di Indonesia.

c. Faktor lingkungan (Teman sebaya)

Sri Handayani dosen jurusan Sosiologi Fisip Unib mengungkapkan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku nikah muda dimasyarakat.

d. Faktor ekonomi

Pernikahan di bawah umur terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu sehingga akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab.

e. Faktor Kehamilan di luar nikah

Dalam penelitian Hotnatalia Naibaho (2013) Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terkadang pernikahan diusia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi diluar nikah. Hal ini terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Kehamilan yang tidak direncanakan dalam hal ini terjadi sebelum menikah, akibat dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol mengharuskan remaja untuk melakukan pernikahan di usia muda yang dianggap sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.³³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta merancang catatan lapangan

³³ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and A Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya)', 2019.

³⁴ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', Alfabeta, Bandung, 2016.

yang berisi informasi yang berkaitan dengan penelitian.³⁵ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informan yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok karena Dimana desa Jatirejo ini diidentifikasi sebagai desa yang memiliki jumlah pernikahan dini paling banyak. Sasarannya yaitu remaja Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Desa Jatirejo merupakan salah satu kampung Kecamatan lekok yang masih banyak melakukan pernikahan di usia muda, setiap pernikahan yang berlangsung rata-rata masih remaja dan hampir setiap tahunnya ada peningkatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah tehnik penentuan sampel (informan) dengan pertimbangan tertentu atau dapat dikatakan bahwa teknik *purposive*. Merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan

³⁵ Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', 2007.

tujuan dan masalah penelitian. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan, penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³⁶ Berdasarkan hal tersebut yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ketua KUA
2. Perangkat desa jatirejo
3. Keluarga
4. Pelaku pernikahan usia muda

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan. Hal ini mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi atau data yang akurat. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang

³⁶ Sirajuddin Saleh, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Phinisi Integration Review*, 4.3 (2021), pp. 452–59.

dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³⁷

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan teknik ini yaitu :

- a. Tahapan pengambilan keputusan orang tua terhadap pernikahan usia muda dalam keluarga di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
 - b. Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
 - c. Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pernikahan usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁸

Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui profil Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan.

³⁷ Lexy J Moleong, 'A. Metode Penelitian' (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006).

³⁸ Suyono Saputra and Putri Wulandari Rangkuti, 'The Application of Digital Marketing to MSMEs Mandiri Maju Jaya Store', *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2023), pp. 701–13.

- b. Mengetahui Tahapan dan pola komunikasi dalam pengambilan keputusan orang tua dan keluarga terhadap pernikahan usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
 - c. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁹

Adapun yang akan di dokumentasikan oleh peneliti meliputi :

- a. Proses wawancara dengan informan
- b. Profil Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

³⁹ Rizal Choirul Anam, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Secara Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 7 Kediri' (IAIN Kediri, 2021).

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁴⁰ Menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data yaitu : Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

⁴⁰ Muhammad Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena setiap masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴¹

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum penulis menulis hasil penelitian, peneliti mencocokkan kembali data-data yang diperoleh dengan data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang didapat dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁴¹ Wiwin Yuliani, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2.2 (2018), pp. 83-91.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud adalah pihak yang terkait dengan fokus penelitian.⁴²

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moloeng, tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan.

⁴² Rika Octaviani and Elma Sutriani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', 2019.

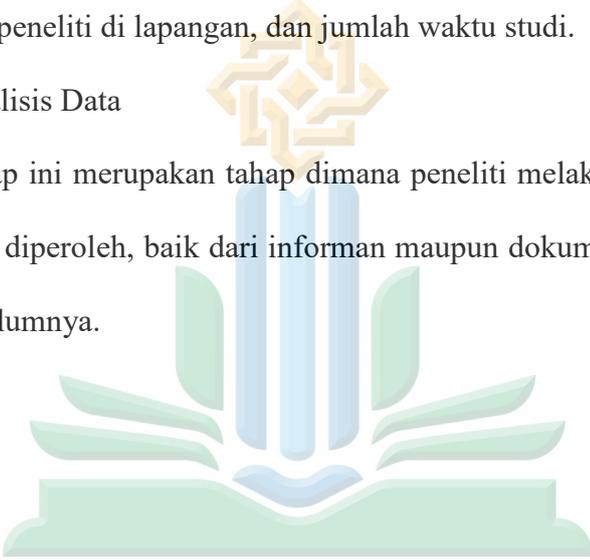
⁴³ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), pp. 146–50.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan yaitu pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Desa

Desa jatirejo adalah Salah satu Desa Terluas di Kecamatan Lekok bukan hanya terluas daerahnya bahkan populasi penduduknya juga melebihi kapasitas dari desa-desa yang ada dikecamatan Lekok, menurut salah satu perangkat desa jumlah penduduk nya mencapai ± 12.000 jiwa, sehingga ada kebijakan untuk memberlakukan sistem KB (Keluarga Berencana)⁴⁴

Desa jatirejo adalah sala satu desa di wilayah kecamatan lekok dimana secara geografis sebelah utara dibatasi dengan laut yaitu selat madura, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambak , Sebelah timur berbatasan dengan wilayah desa Wates sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasinan.

Menurut cerita orang yang melakukan babat alas desa jatirejo adalah seseorang tidak jelas asalnya yang bernama H. Umar yang selanjutnya menjadi asal muasalnya menjadi sebuah komunitas masyarakat diwilayah tersebut. Pada saat H. Umar melakukan babat alas dia menjumpai pohon yang menurutnya waktu itu berbeda dengan pohon umumnya di hutan, pada saat ditebang terasa aroma serta serat kayu yang indah. Ketika masuk lagi ke hutan menemukan kembali beberapa pohon serupa. Kemudian

⁴⁴ perangkat desa ayyub 4 agustus, di desa jatirejo

temuannya ini disampaikan kepada orang-orang disekitarnya ternyata banyak orang yang tertarik. Orang mengenal pohon tersebut dan mereka menyebut pohon tersebut Jati. Karena adanya pohon jati sehingga daerah tersebut ramai dan berminat untuk menetap, dari kondisi ramainya penduduk maka daerah tersebut dinamakan Jatirejo. Jati yang dimaksud yaitu pohon tersebut sedangkan rejo dalam bahasa jawa ramai karena kondisi disini menjadi ramai dikunjungi oleh luar daerah yang disebabkan adanya pohon jati tersebut.

Daerah tersebut dikenal dengan nama Jatirejo sekitar tahun 1832. Pada masa kerajaan, masyarakat bersepakat mengangkat H. Umar sebagai pemimpin atau kepala desa karena jasanya dalam membuka wilayah sehingga terbentuk komunitas masyarakat. Kapasitas kemampuan yang harus dimiliki oleh Kepala Desa tidak seperti sekarang yang lebih penting keberanian didalam mempertahankan wilayah dan bagaimana kemampuannya dalam melindungi masyarakat yang ada diwilayahnya. Orientasi pemerintahannya terfokus pada penataan pola hidup bermasyarakat serta kehidupan sosial kemasyarakatan. Tidak jelas rentang waktunya, sepeninggal H. Umar posisi pimpinan dilanjutkan oleh H. Toha. Orientasi pemerintahannya hampir sama dengan H. Umar yaitu pada penataan kehidupan sosial kemasyarakatan. Setelah habis masa jabatan H. Toha posisi kepala desa digantikan oleh Abdullah. Orientasi pemerintahan selain melanjutkan pola terdahulu sudah dimulai dipikirkan adanya tempat pelayanan masyarakat. Jadi pada periode Abdullah didirikan balai desa,

tidak hanya itu beliau juga memperhatikan masalah peningkatan sumber daya manusia sehingga pada periode ini mulai berdiri bangunan sekolah termasuk sarana ibadah. Pengganti selanjutnya yaitu H. Shonhaji, pada masa pemerintahannya difokuskan pada peningkatan kesejahteraan termasuk ekonomi masyarakat.

Setelah berakhirnya masa pemerintahan H. Shonhaji sebagai penggantinya yaitu H. Anshori, pada masa pemerintahan yang menjadi perhatian sama dengan pendahulunya, dalam hal ini adalah peningkatan baik pelayanan kepada masyarakat termasuk membuka sarana untuk peningkatan ekonomi. Setelah berakhir kendali pemerintahan desa dipegang oleh Imam Rofi'i dimana menjadi orientasi pada peningkatan taraf hidup serta peningkatan ekonomi masyarakat termasuk peningkatan sumber daya manusianya dan sampai saat ini Kepala desa yang baru berumur (3 tahun) yaitu Ropik dimana beliau melanjutkan ide-ide kepala desa yang lama dan sudah menunjukkan kemampuannya dan berani mengambil resiko apapun yang menimpa pada dirinya. Pada periode berikutnya Desa Jatirejo di Pimpin oleh Ainul Yakin, Beliau melanjutkan ide-ide dari kepala Desa sebelumnya. Beliau juga meningkatkan Pembangunan Desa demi mensejahterakan desa agar taraf hidup masyarakat desa yang lebih bermartabat. Desa Jatirejo dibagi menjadi 64 RT dan 13 RW. Berikut diterangkan data perangkat Desa Jatirejo :

- Kepala Desa : Ainul Yakin
- Sekretaris Desa : Muh. Nizar

- Plt Dusun Lampean : M. Yasin Efendi
- Kadus Mimbo : Nawawi
- Kadus Morngelen : Sonhaji
- Plt Kadus Padekan : Ahmad Shohibi
- Kadus Pengaletan : Mudzakkir
- Kadus Payangan : Musthofa
- Kadus Ujung Gunung : As'ad
- Kadus Asem Rajeh : Musaddad
- Kadus Batu Putih : M. Ilham
- Kadus Paras Gempal : Syamsullah
- Kadus Tegalan : Sanatin
- Kaur Umum : Saifullah
- Kasi Pemerintahan : Abbas
- Kaur Perencanaan : Makmun Hasan
- Kaur Keuangan : Habab
- Kasi Kesejahteraan : -
- Staf Kadus Mimbo : Rubai'ah
- Staf Kadus Batu Putih : Solihin Muhtar
- Staf Kaur Umum : -
- Staf Kasi Kesejahteraan : Nurul Aini
- Staf Kasi Pemerinthan : Armadi
- Staf Kasi Pelayanan : -

2. Visi dan Misi

Visi : “Terwujudnya Desa Jatirejo Yang Makmur dan Sejahtera”

Misi :

1. Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib dan berwibawa
2. Mewujudkan Sarana Prasarana Desa Yang Memadai
3. Mewujudkan keamanan dan kesejahteraan warga desa

3. Letak Geografis Desa Jatirejo

Desa Jatirejo, yang terletak di Kecamatan Lekok, memiliki luas wilayah seluas 223,841 hektar. Penduduknya cukup padat, mencapai 12.846 jiwa penduduk tetap, dan pada tahun 2018 terdapat 8.485 pemilih terdaftar. Meskipun memiliki wilayah yang potensial, masih banyak sumber daya alam yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Desa Jatirejo terletak di Kabupaten Pasuruan, dan aktivitas sehari-hari penduduknya meliputi nelayan, pertanian, peternakan (seperti sapi, kambing, ayam, dan itik), perikanan, pekerjaan konstruksi, serta berdagang, mengingat lokasinya yang berada di daerah pesisir.

Jarak dari Desa Jatirejo ke ibukota Kecamatan sekitar 0,5 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Beberapa bagian dari Jalan Raya sudah diperbaiki pada tahun 2021, meskipun sebagian besar Jalan Lingkungan Desa masih rusak, dan beberapa jalan masih berupa tanah walau sebagian telah diperkeras dengan pavingisasi di beberapa lokasi.

a. Gambaran Umum Demografis

1) Luas

- Luas Desa : 223,841 Hektar
- Tanah Kas Desa : 6,4 Hektar
- Komplek Balai Desa : 0,2 Hektar
- Tanah Kuburan : 3,2 Hektar
- Sawah Masyarakat : 65,41 Hektar
- Tanah Kering : 12,7 Hektar
- Pekarangan Penduduk : 80,3 Hektar
- Lahan Wakaf : 0,5 Hektar

2) Batas Desa

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Desa Wates
- Sebelah Selatan : Desa Pasinan
- Sebelah Barat : Desa Tambak Lekok

3) Jalan Desa

- Panjang Jalan Kabupaten : 1 km
- Panjang Jalan Desa : 3 km
- Jalan Tanah : 0,5 km
- Jumlah Jembatan Beton : 2 unit

4) Ekonomi Masyarakat

- Jumlah angkatan Kerja (Penduduk usia 15-55 th) 1.202 jiwa

- Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th yang masih sekolah 1.708 Jiwa
 - Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th yang jadi Ibu Rumah tangga 2.797.Jiwa
 - Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th pekerja penuh 1.524 Jiwa
 - Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th yang tidak menentu 543 Jiwa
 - Jumlah Rumah tangga Petani 105 Jiwa
 - Jumlah Anggota Rumah tangga petani 315 Jiwa
 - Jumlah Rumah tangga Buruh tani 56 Jiwa
 - Jumlah anggota Rumah tangga buruh tani 168 Jiwa
- 5) Profesi
- Pedagang 160 Orang
 - Pengrajin 11 Orang
 - PNS 45 Orang
 - TNI/POLRI 1 Orang
 - Penjahit 48 Orang
 - Montir 5 Orang
 - Sopir 264 Orang
 - Karyawan Swasta 195 Orang
 - Kontraktor 0 Orang
 - Tukang Kayu 18 Orang
 - Tukang Batu 55 Orang

- Guru Swasta 236 Orang
- Nelayan 26
- Buruh nelayan 182

6) Produk Domestik Desa

- Tanaman Padi. Luas :61,545 Hektar
- Tanaman Kelapa, Luas.0 Hektar

7) Pendidikan

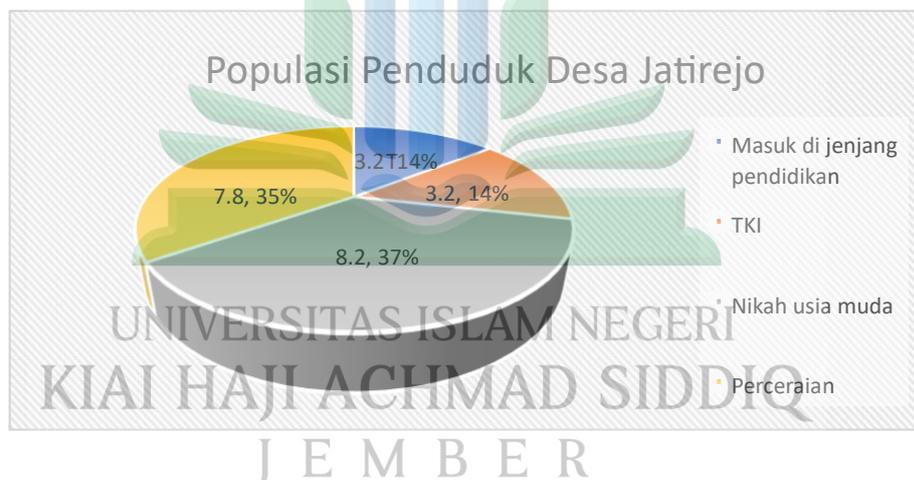
Jumlah Sekolah diantaranya :

- a. TK/PAUD : 13 Unit
- b. SD : 6 Unit
- c. SMP : 4 Unit
- d. SMA : 3 Unit
- e. Madrasah Diniyah : 8 Unit

8) Kesehatan Masyarakat

- a. Puskesmas Pembantu : 0 unit
- b. Poliklinik Kesehatan Desa/Polindes : 1 Unit
- c. Posyandu : 13 Orang
- d. Bidan Desa : 1 orang
- e. Balita : 540 anak
- f. Balita Gizi Buruk : 1 anak
- g. Balita Gizi Baik : 400
- h. Rumah tangga menggunakan air bersih/PAH : 175 Rumah
- i. Rumah tangga menggunakan air sungai : 0 rumah

Desa Jatirejo merupakan desa yang kaya akan keberagaman budaya, tentunya budaya religius menjadi budaya yang mendarah daging dikalangan masyarakat lekok. Khususnya bagi masyarakat desa jatirejo, banyak sekali lembaga pendidikan yang ada di desa jatirejo mulai dari tingkat anak-anak, remaja, semuanya difasilitasi. Akan tetapi terlepas dari sisi positif ada juga probelematika di Desa jatirejo yang sampai saat ini belum ada solusi penyelesaiannya, diantaranya adalah pernikahan diusia muda. Banyak kalangan remaja di Desa jatirejo yang menikah diusia muda sehingga jumlah persentase perceraian juga meningkat dari tahun ke tahun di Desa Jatirejo.



1.3. diagram populasi dan persentase penduduk desa jatirejo

Adapun data perbandingan pasangan menika usia muda antar desa di kecamatan lekok pada tahun 2022-2023 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perbandingan Angka Tertinggi Nikah Muda Antar Desa
Tahun 2022-2023

TAHUN	DESA	TOTAL	TAHUN
2022	JATIREJO	17	2023
2022	TAMBAK	6	2023
2022	PASINAN	7	2023

TAHUN	DESA	TOTAL	NAMA SUAMI	USIA	NAMA ISTRI	USIA
2022	JATIREJO	17	Agus Nafik	22 Tahun	Hikmatul Laila	19 Tahun
			Ishommudin	22 Tahun	Launu Hilyatun Nachilah	17 Tahun
			Achmad Baihaki	22 Tahun	Isrotul Ilmiyah	19 Tahun
			M. Fathur Rozi	20 Tahun	Nurul Hikmah	18 Tahun
			Jamroni Rahmad	20 Tahun	Rosul Hikmah	18 Tahun
2023			Budiyono	20 Tahun	Karmilah	17 Tahun
			Munawwir	18 Tahun	Ummi Bariro	16 Tahun
			Muhammad Rofiq	21 Tahun	Fitriya Andayani	18 Tahun
			Ainul Yakın	22 Tahun	Halimatus Sa'diyah	19 Tahun
			Ainul Yakın	20 Tahun	Nur Riyanah	20 Tahun
			Samsul Arifin	20 Tahun	Rubai'ah	17 Tahun
			Muhammad Hafidi	19 Tahun	Luluk Maknunah	17 Tahun
			Badrus Soleh	19 Tahun	Sulis	18 Tahun
			Amrul	23 Tahun	Listiyani	18 Tahun
			Muhammad Arifin	20 Tahun	Junainah	17 Tahun
			Fathul Qorib	20	Nafisah	17

TAHUN	DESA	TOTAL	NAMA SUAMI	USIA	NAMA ISTRI	USIA
				Tahun		Tahun
			Nur Yaqin	20 Tahun	Lailatul Magfiroh	17 Tahun
2022	TAMBAK LEKOK	6	Fachrul Anam	19 Tahun	Hafidhotul Ilmiyah	20 Tahun
			Sibrotul Muhlisin	21 Tahun	Siti Anisyah	19 Tahun
			Subirin	22 Tahun	Sastia	16 Tahun
2023			Muhammad Ruslan	23 Tahun	Asia	19 Tahun
			M. Abdul Wafi	20 Tahun	Yeniyaturrohmah	17 Tahun
			Moch. Arif Irawan	19 Tahun	Iftahul Hikmah	17 Tahun
2022	PASINAN	7	M. Husnuddin	19 Tahun	Bunga	19 Tahun
			Hidayatulloh	23 Tahun	Yusro	18 Tahun
			Hudrotun Ardan	20 Tahun	Lailatul Anisah	17 Tahun
2023			Muhammad Fahmi	19 Tahun	Lailatul Misnia	17 Tahun
			M. Agustin	21 Tahun	Nabila	18 Tahun
			M. Islahudin	22 Tahun	Linda Fatmawati	17 Tahun
			Mulyadi	22 Tahun	Emi Susiana Ningsih	17 Tahun

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk

penjelasan lebih lanjut dari penelitian. Pemilihan informan ini berdasarkan kriteria yakni pasangan menikah muda.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan nikah muda dan pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

a. Faktor Pendidikan

Lebih dari separuh (61,2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pernikahan usia muda. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli⁴⁵ tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok, menemukan masih tingginya tingkat pengetahuan kurang baik (59,1%). Selain itu Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian beberapa ahli⁴⁶ yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pernikahan usia muda memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia muda/dini sebesar 4,286 kali dari pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pernikahan usia muda (95%).

⁴⁵ Jitu Halomoan Lumbantoruan, 'Pengembangan Bahan Ajar Integral Tak Tentu Berbasis Model

Small Group Discussion Di Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Ukitahun 2016/2017', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10.2 (2017), Pp. 99–116.

⁴⁶ Faizah Mangerang, 'Pernikahan Dini Suku Bajo Di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2021), Pp. 269–75.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan, pengetahuan yang baik cenderung tidak menikah pada usia muda, karena mereka memperoleh pengetahuan tentang pernikahan usia muda dari lingkungan sekitar mereka, yaitu dengan melihat kehidupan pasangan muda yang melakukan pernikahan usia muda. Sebagian besar kehidupan pasangan muda tersebut mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi. Pengetahuan yang rendah dikarenakan masih cukup besarnya responden yang memiliki pendidikan SD dan SMP, dimana pendidikan rendah ini mempengaruhi pengetahuan responden tentang pernikahan usia muda. Pendidikan yang rendah tidak dapat mengaplikasikan informasi yang didapatkan tentang pernikahan usia muda.⁴⁷

b. Faktor Budaya

Budaya adalah satu kesatuan yang kompleks, termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, dan kesanggupan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang

⁴⁷ A K M Fahmidul Haque and others, 'Multidrug-Resistant *Rahnella* Spp. and *Leclercia* *Adecarboxylata* Reservoirs in Lakes and Rivers of Dhaka City: An over Looked Public Health Threats'.

penting terhadap aspek kehidupan manusia, yaitu kepercayaan, tanggapan, emosi, bahasa, agama, bentuk keluarga, diet, pakaian, bahasa tubuh.⁴⁸ Budaya yang mendukung pernikahan usia muda pada penelitian ini, dikarenakan sering dilakukan perjodohan mengikuti tradisi orang tua, jika memiliki anak perempuan maka seorang anak perempuan harus cepat dinikahkan untuk menghindari pergaulan bebas, jika telat menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan, dan anak perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan perawan tua. Ditambah lagi saat melihat teman-temannya sudah banyak yang menikah maka mereka pun ingin menikah juga. Budaya-budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa 50,7% menyatakan menikahkan anak lebih cepat merupakan salah satu cara untuk mencegah anak dari pergaulan bebas, 55,2% dalam budaya setempat perjodohan sudah mulai dilakukan pada saat anak perempuan masih dalam kategori kanak-kanak, dan 53,7% jika memiliki adik perempuan yang umurnya berdekatan maka orang tua akan cenderung lebih cepat menikahkan anaknya.

c. Faktor lingkungan (Teman Sebaya)

Remaja menjadikan teman sebaya sebagai orang pertama yang mengetahui apa saja yang terjadi pada dirinya, salah satunya adalah

⁴⁸ Mariam N Syafrudin, 'Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan', Jakarta: Trans Info Media, 2010.

kecenderungan remaja yang ingin mengetahui seks dimasa pubertas lebih banyak diperoleh melalui teman sebaya dari pada orang tua. Teman sebaya akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual, karena teman sebaya lebih terbuka dalam memberikan informasi tentang seksual dari pada dengan orang tua.⁴⁹

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dalam perkembangan sosial remaja, maka remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya. Remaja sangat menghargai pertemanan, jalinan komunikasi dengan teman sebaya lebih baik dibandingkan dengan orang tua. Hal ini teman dekat atau sahabat seringkali berperan sebagai tempat untuk bertukar pengalaman atau tempat untuk sekedar mencurahkan isi hati. Alasannya dengan teman cenderung menyimpan rahasia, lebih terbuka bercerita tentang lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan orang tua atau keluarga. Teman sebaya adalah orang dengan tingkat usia dan kedewasaan yang kira-kira sama, berfungsi sebagai sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar selain keluarga. Dalam kehidupan, setiap individu memiliki kelompok dan umumnya setiap individu memiliki kelompok teman sebaya. Individu bergabung dengan kelompok teman sebaya umumnya pada saat remaja. Pada usia remaja seseorang menghabiskan lebih banyak

⁴⁹ Rika Istawati, 'Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di Sma an-Naas', *Jurnal Endurance*, 2.2 (2017), pp. 124–31.

waktu bersama teman sebayanya dibandingkan bersama orang tuanya, sehingga wajar saja jika tingkah laku atau aturan-aturan yang dipegang banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya, selain itu remaja ingin membuktikan kemandiriannya dengan melepaskan diri dari orangtuanya, tetapi disisi lain mereka masih tergantung kepada orangtuanya.⁵⁰

Pada saat usia remaja sering berkumpul dengan teman sebaya dengan menceritakan masalah perjdohan, kehidupan setelah menikah, mendapatkan hidup bahagia setelah menikah. Setelah seringnya menceritakan hal tersebut maka perempuan tertarik atau termotivasi untuk lebih cepat menikah dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 47,8% menyatakan penasaran dengan malam pertama teman yang sudah menikah, 44,8% jika teman sebaya sudah menikah maka akan merasa kesepian, 44,8% sebelum saya menikah saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama sahabat dari pada orang tua dan 52,2% menunjukkan bahwa sahabat mempunyai pengaruh penting terhadap keputusan, termasuk keputusan menikah usia muda. Sesuai dengan diaolog peneliti dengan salah satu informan Bapak Abdullah salah satu tokoh masyarakat

“banyak sekali pengaruh teman sebaya yang menjadikan anak muda mudi hamil diluar nikah, bahkan bukan hanya, itu demi meminimalisir hamil diluar nikah maka pihak desa memberikan kebijakan dan sanksi bagi para muda mudi yang ketemu berduaan tanpa adanya ikatan pernikahan maka konsekuensinya harus

⁵⁰ A Hakikat Perkembangan Remaja, ‘Perkembangan Remaja’, *Psikologi Perkembangan*, 155 (2023), p. 2024.

dinikahkan. Makanya kami sebagai warga Desa Jatirejo yang dengan jumlah padat penduduk harus ekstra dalam pembinaan dan siraman rohani terhadap muda mudi agar selalu memegang syariat islam⁵¹”.

Juga menurut Bapak Kepala desa jatirejo Bapak Ainul Yakin

Menuturkan:

“Semua perangkat desa diwajibkan ronda malam, keliling disetiap dusun guna mengantisipasi dan meminimalisir tingkat kenakalan para muda mudi dalam hal maksiat. Oleh karna itu saya sebagai kepala desa jatirejo sangat berupaya dalam menstabilkan kondisi anak khususnya para pemuda pemudi agar tidak banyak lagi persentase pernikahan dini terjadi⁵²”.

Dan disesuaikan dengan wawancara ke salah satu warga yang sudah menikah diusia muda Bapak Hafidzi 22 tahun warga dusun Payangan dan Ibu Luluk Maknunah 20 tahun warga dusun Pegaletan:

“Menikah Muda sebenarnya adalah sebuah tuntutan agar tidak terjadi fitnah dan tidak terlihat jelek di mata masyarakat umum, karna selama kami pacaran sering berboncengan dan kadang sering main kerumah, banyak warga yang menanyakan pada kami, kenapa tidak menikah saja? Kami masih bingung, jangan kan buat nikah buat kehidupan sehari hari saja sangat sulit karna memang sama-sama kondisi ekonomi yang sangat miris. Secara mental kami sudah tidak kuat, akhirnya berat hati pamit kepada tua masing-masing, akhirnya disepakatilah menikah diusia yang masih sangat muda⁵³”.

Jadi pada dasarnya Usia menikah pertama adalah indikator dimulainya seorang perempuan berpeluang untuk hamil dan melahirkan, jadi semakin muda usia menikah maka semakin besar peluang untuk memiliki anak. Meskipun berdasarkan Undang-undang pernikahan perempuan usia 16 tahun sudah diperbolehkan untuk

⁵¹ Bapak Abdullah salah satu tokoh masyarakat 4 Agustus di desa jatirejo lekok

⁵² Bapak Kepala desa jatirejo Bapak Ainul Yakin 4 Agustus di desa jatirejo lekok

⁵³ Bapak Hafidzi 19 tahun warga desa Payangan dan Ibu Luluk Maknunah 17 tahun warga desa Pegaletan, 5 agustus 2024 di desa payangan

menikah, namun usia tersebut belum cukup matang untuk menjalani kehidupan rumah tangga.⁵⁴

Dari hasil penelitian secara berkala bahwa faktor-faktor penelitian yang kami usut dari kejadian dilapangan menyimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nikah diusia muda memang mendarah daging di masing-masing individu warga dan masyarakat Desa Jatirejo, sehingga peneliti sangat mudah mencari informasi tentang nikah muda namun terlepas dari itu semua menikah muda yang dilakukan itu memang sangat diluar kendali aturan yang ada di agama, bahkan kejadian yang seperti itu sangat lumrah dilakukan, oleh karna itu peneliti berupaya untuk menyimpulkan faktor apa saja yang mempengaruhi nikah usia muda.⁵⁵

d. Faktor hamil diluar nikah

Sebagai mana sesuai dengan data yang diperoleh dari salah satu informan ibu hayena mengatakan :

*“Sekarang itu mas, hamil diluar nikah sudah menjadi kebiasaan bahkan sudah menjadi hal yang lumrah terjadi dikalangan para remaja pada zaman ini, khususnya kejadian yang marak terjadi di desa jatirejo ini mas”*⁵⁶

e. Faktor ekonomi

Masalah ekonomi ini merupakan alasan yang banyak di gunakan oleh banyak kalangan untuk mencari jalan pintas untuk

⁵⁴ Mariyatul Qibtiyah, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan’, *Biometrika Dan Kependudukan*, 3.1 (2015).

⁵⁵ Abdul Azis, ‘Nikah Muda Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Grogol Utara)’ (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁵⁶ Wawancara ibu hayena

menyelesaikannya, meski tak jarang hal tersebut mendatangkan masalah baru dalam kehidupan selanjutnya. Tingginya angka kawin muda dipicu oleh rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat atau kesulitan ekonomi, maka agar tidak terus membebani secara ekonomi karena orang tua juga tidak sanggup lagi membiayai pendidikan anak, orang tua mendorong anaknya untuk menikah agar bisa segera mandiri. Sayangnya, para gadis ini juga menikah dengan pria berstatus ekonomi tidak jauh beda, sehingga malah menimbulkan kemiskinan baru.

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan salah satu informan bapak hamsen mengatakan :

“Karena di desa jatirejo ini bang, pendapatannya dari bekerja sebagai nelayan itu banyak dari orang tua itu yang menikahkan anaknya meskipun dibawah umur. Alasannya, ya karena tidak ada biaya untuk menafkahi anaknya bang. Abang sendiri tentunya sudah mengetahui sendiri pendapatan dari nelayan itu berapa tentunya tidak menentu tiap harinya.”⁵⁷

2. Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan mernikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Selain faktor-faktor yang dibahas diatas, dalam penelitian ini juga terdapat pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda, karna pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, juga keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Ada Empat pola

⁵⁷ Wawancara bapak hamsen

komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti, yang terdiri dari pola persamaan (*Equality Pattern*), pola seimbang-terpisah (*Balance Split Pattern*), pola tidak seimbang -terpisah (*Unbalanced Split Pattern*) dan pola monopoli (*Monopoly Pattern*).

a. Pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*)

Komunikasi dalam keluarga merupakan komunikasi antara orang tua dengan anak-anak, yang dimana komunikasi yang berjalan harus jujur, terbuka dan bebas dari pemisahan kekuasaan. seperti kasus yang terjadi pada pembahasan diatas bahwa munawwir mengakui bahwa komunikasi antara dirinya sama ayahnya kurang terbuka. Dalam pola setiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran tiap orang dijalankan secara merata. Komunikasi berjalan secara jujur, terbuka, langsung dan bebas dari pembagian kekuasaan. Semua orang punya hak yang sama dalam pengambilan keputusan keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan. Seperti hasil wawancara dari salah satu pihak keluarga, ibu dari munawwir di Desa Jatirejo Dusun Pengaletan,

“kalau munawwir jarang ngomong sama bapak bang, palingan ibu yang dikasih tau kalo ada masalah didalam keluarga, munawwir orang nya diam aja bang. Sama ibu sih sering berbicara bang tapi munawwir gak terlalu banyak ngomong sama ibuk bang, palingan kalau munawwir jika ada maunya saja”.⁵⁸

Dari kejadian tersebut adalah contoh salah satu pola yaitu Pola komunikasi persamaan.

⁵⁸ Wawancara peneliti dengan ibu musrifah dari munawwir, 6 agustus 2024 desa Pengaletan

b. Pola komunikasi seimbang–terpisah (*Balance Split Pattern*)

Pola komunikasi seimbang terpisah merupakan persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memegang kontrol dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda, sebagai contoh suami dipercaya untuk mencari nafkah keluarga dan istri mengurus anak dan memasak. Dalam pola ini persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga, suami dipercaya untuk bekerja/mencari nafkah untuk keluarga dan istri mengurus anak dan memasak. Satu pihak dianggap tidak lebih dari yang lain. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena tiap orang memiliki wilayah sendiri-sendiri. Sehingga sebelum konflik terjadi, sudah ditentukan siapa yang menang atau kalah. Sebagai contoh, bila konflik terjadi dalam hal bisnis, suami yang menang dan bila konflik terjadi dalam hal urusan anak istrilah yang menang atau kalah. Namun tidak ada pihak yang dirugikan oleh konflik tersebut karena masing-masing memiliki wilayahnya sendiri-sendiri.⁵⁹

⁵⁹ Suami Istri yang Menjalani, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Pada Pasangan'.

c. Pola komunikasi tidak seimbang -terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Dalam penelitian di pola komunikasi tidak seimbang terpisah ini adalah satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal berpengetahuan lebih, namun dalam kasus lain orang itu secara fisik lebih menarik atau berprestasi lebih besar. Juga dalam pola ini terbentuknya komunikasi seorang pasangan atau anggota keluarga nampak lebih dominan. Dan secara naluri kekeluargaan setiap Individu tersebut menguasai lebih dari separuh keputusan dalam keluarga. Dan ini disesuaikan dengan studi kasus yang peneliti temui dilapangan bahwa menurut informasi dari Keluarga pelaku nikah usia muda, ada salah satu anggota keluarga yang mendominasi ketika keluarga menghadapi masalah, satu orang yang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik, yaitu adalah saudara kandungnya Munawwir dia adalah Rusdi :

“Palingan yang didengarkan ya.. Rusdi namanya bang. Kalau keluarga ada masalah besar atau masalah tentang pembagian harta bapak ya rusdi itu yang palingan kami dengarkan bang, rusdi itu emang sering kalau ada masalah pasti dia yang duluan menyelesaikannya, dan kami segan semua sama dia bang. Orangnya enak kalau diajak bicara dan mendukung apa pun yang kami lakukan yang penting positif bang, terlebih dalam kasus yang sekarang dialami oleh munawwir, ujar adik munawwir Siti Aminah⁶⁰

Dalam penjelasan ketiga pola diatas peneliti lebih memilih pola yang ketiga yaitu Pola komunikasi tidak seimbang -terpisah

⁶⁰ Adik munawwir Siti Aminah, Hasil wawancara tanggal 6 Agustus 2024 di desa jatirejo

(*Unbalanced Split Pattern*) karna dalam penyesuaian kasus yang peneliti temui dilapangan lebih tepatnya di Desa Jatirejo sangat mendominasi atau sangat cocok dengan situasi yang ada disana, dikarnakan adat istiadat yang ada di desa Jatirejo ketika ada sebuah permasalahan atau sebuah problematika keluarga, maka yang menyelesaikan bukan satu, dua keluarga, akan tetapi semua keluarga ikut masuk dalam problematika tersebut. Sehingga bukan terselesaikan namun malah sebaliknya masalah baru akan timbul dan tak akan ada habisnya, maka peneliti menggunakan Pola komunikasi tidak seimbang-terpisah (*Unbalanced Split Pattern*) tersebut guna untuk :

- 1) Menstabilkan permasalahan di dalam keluarga
- 2) Meminimalisir permasalahan baru
- 3) Meng evaluasi setiap masukan dari masing-masing keluarga
- 4) Cermat dalam memberikan kebijakan

Dalam hal ini kami rangkum dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekretaris desa (Bapak Carik) pak Nizar, beliau menyampaikan :

“Orang itu mas kalo sudah marah, emosi apapun bisa dilakukan, terlebih kalo sudah masalah keluarga, rata-rata orang pesisir khususnya Desa Jatirejo ini ketika ada masalah itu cara ngadepinnya selalu kasar,arogan dan tak pernah ada kebijakan yang bisa menengahi, makanya mas ketika mas bicara masalah pola itu, saya sempat kefikiran untuk menerapkannya di kalangan masyarakat sini. Insyallah ada dampak positif jika di berlakukan seperti itu,

sehingga diantara salah satu keluarga ada yang memberikan kebijakan.⁶¹

d. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Merupakan Satu orang dipandang sebagai kekuasaan. otoritas berada pada satu orang. Cara menyampaikan pesan cenderung bernada perintah atau mengajarkan daripada berkomunikasi, jarang bertanya kepada anggota keluarga yang lain, dan selalu paling berhak menentukan keputusan akhir.

C. Pembahasan Temuan

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda

Pernikahan usia muda berdampak pada meningkatnya drop out sekolah, resiko kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian. Sebab itu remaja rentan terhadap kematian maternal, aborsi, kekerasan, pelecehan seksual, kurangnya kontrol terhadap kesehatan reproduksi, dan peluang terjadinya kematian ibu. Akibatnya menikah muda membawa dampak sosial, ekonomi dan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁶² Ada beberapa Faktor yang berkontribusi pada Pernikahan usia muda di desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan diantara lain adalah :

⁶¹ Bapak nizar salah satu carik di Desa Pengaletan jatirejo, hasil wawancara tanggal 8 agustus 2024.

⁶² Siti Yuli Astuty, 'Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Welfare StatE*, 2.1 (2013), p. 222008.

a. Faktor Pendidikan

Dimana Faktor Pengetahuan yang rendah menyebabkan seorang remaja tidak mengetahui bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari dampak pernikahan usia muda, Sehingga Remaja tersebut cenderung untuk melakukan pernikahan usia muda tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang panjang⁶³.

b. Faktor budaya

Berupa tradisi dan adat menganggap bahwa banyaknya tekanan dari lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua, jika menikah melebihi usia 20 tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah pernikahan muda, Hal ini menimbulkan motivasi sebuah keluarga untuk menikahkan anak perempuannya lebih awal. Informasi kesehatan reproduksi dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan porno serta menjadi salah satu alasan terjadinya pernikahan anak. Dalam hal ini ketabuan membahas terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anak menjadi salah satu penyebab anak tidak mengerti mengenai kesehatan reproduksi dan seksual⁶⁴.

c. Faktor teman sebaya

Merupakan bentuk dorongan atau penerimaan yang ada di kalangan remaja, dimana peran teman sebaya yang negatif beresiko

⁶³ Siti Fatimah Nurhayati and Indah Kurniasasri, 'Analisis Pernikahan Usia Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial Dan Religi: Studi Pada Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.1 (2020), pp. 17–26.

⁶⁴ Nova Arikhman, Tri Meva Efendi, and Gusliani Eka Putri, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Desa Baru Kabupaten Kerinci', *Jurnal Endurance*, 4.3 (2019), pp. 470–80.

besar untuk melakukan pernikahan usia muda. Pada usia remaja seseorang menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan bersama orang tuanya⁶⁵

d. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini di Indonesia. Pernikahan dini seakan menjadi jalan keluar untuk lari dari berbagai macam kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan ekonomi. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa sejumlah informan yang diwawancarai mengatakan, bahwa mereka melakukan praktik pernikahan dini karena ingin memperbaiki ekonomi keluarga. Alasan tersebut paling banyak dilontarkan oleh orang tua pihak perempuan dan para perempuan itu sendiri.

Para perempuan berharap, setelah melaksanakan pernikahan, kehidupan perekonomian mereka bisa semakin membaik karena dapat mengandalkan seluruh penghidupannya pada suaminya. Dari pihak orang tua, pernikahan juga membuat mereka melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya, sehingga mereka merasa tugas mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga telah selesai, beban ekonomi keluarga pun berkurang.

e. Faktor hamil diluar nikah

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan hamil diluar nikah menjadi salah

⁶⁵ Azimah Soebagijo, 'Porno!: AZ About Pornography' (Bandung: Femmeline, 2006).

satu faktor yang mempengaruhi menikah muda, karna hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah atau kebiasaan pada kalangan remaja dibawah umur di desa jatirejo, padahal tersebut merupakan sebuah aib, keuangan. Sehingga terjadilah pernikahan remaja dibawah umur *married of accident* karna faktor hamil diluar nikah tersebut.

Dampak pernikahan pada usia muda lebih banyak terjadi pada remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki, karena remaja perempuan Secara fisik kondisi rahim dan pinggul ibu belum berkembang secara optimal, mengakibatkan kesakitan dan kematian ibu, pertumbuhan perkembangan fisik ibu terhenti dan terhambat. Penyebab utama karena kondisi fisik ibu yang belum atau kurang mampu untuk melahirkan. Selain itu juga anatomi tubuh belum siap untuk proses mengandung.

Dampak nyata dari pernikahan usia muda yang terjadi di desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan adalah terjadinya abortus atau keguguran, anemia, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) , kontraksi dini dan juga dapat menimbulkan kecacatan karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Meningkatnya kasus perceraian pada pasangan usia muda dikarenakan pada umumnya pasangan usia muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan.

Ditinjau dari masalah sosial ekonomi pernikahan usia muda biasanya diikuti dengan ketidaksiapan ekonomi.⁶⁶ Pernikahan usia muda juga dapat ditemukan di sejumlah wilayah di dunia salah satunya negara India yang merupakan negara berkembang yang memiliki angka pernikahan usia muda nomor dua terbesar di dunia dengan presentase 40% (Eddy, 2009). Di India pernikahan usia muda sudah dianggap sebagai kasus yang sudah biasa terjadi, dalam hasil UNICEF India pada tahun 2010, angka kejadian pernikahan usia muda usia 15 tahun berkisar 43%. Sedangkan yang menikah disaat usia tepat 18 tahun sekitar 54%. Sekitar 13.000 anak perempuan di India menikah setiap harinya, sehingga tercatat total anak perempuan yang menikah dibawah usia 18 tahun lebih dari 23.000.000⁶⁷. Begitu juga yang terjadi di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi juga dengan persentase pernikahan usia muda yang begitu mempengaruhi terhadap kestabilan keturunan.

2. Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Setelah menentukan pilihan dalam pengambilan pola yang dipakai dalam penelitian kasus diatas bisa di artikan bahwa Pola komunikasi tidak

⁶⁶ Nazli Halawani Pohan, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2.3 (2017), pp. 424–35.

⁶⁷ Unicef, *The State of the World's Children 2012: Children in an Urban World* (Esocialsciences, 2012).

seimbang-terpisah (*Unbalanced Split Pattern*) sangat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan hidup bagi para pemuda dan pemudi yang menikah di usia muda, tidak banyak tekanan juga tidak banyak problem yang harus di lakukan namun dengan berkomitmen harus tetap mempertahankan keutuhan keluarga, maka dari itu salah satu fungsi berpikir ialah menetapkan keputusan.

Bukan hanya menentukan berbagai macam pola komunikasi, melainkan komunikasi dalam keluarga juga menjadi penunjang dalam kestabilan antar keluarga dan biasanya berbentuk komunikasi interpersonal (*face to face*) yang pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Cara orang tua berinteraksi dengan anaknya akan tercermin dengan sikap dan perilaku seorang anak. Pada kasus yang di alami oleh keluarga bapak wahid yang merupakan keluarga pelaku nikah usia muda, menandakan percakapan antara Ibu dengan anak-anaknya lebih sering terjadi, dibandingkan dengan ayah. Ibu adalah penghubung komunikasi ayah dengan anak-anaknya. keluarga informan merupakan tipe keluarga *Pluralistis* yaitu dengan orientasi percakapan yang tinggi, tetapi rendah dalam kesesuaian. Munawwir dan adik-adiknya sering menerima nasehat dari Ibunya. Sedangkan Rusdi mempunyai argumen sendiri atas tindakan apa yang dilakukannya, misal seperti ketika ia tidak ingin bersekolah lagi dan mau melanjutkan kerja disalah satu pabrik di Kota Pasuruan. Kualitas hubungan Interpersenoal antara sesama

anggota dalam keluarga ini dimulai dari berbagai persepsi anak terhadap orang tua. Rusdi beranggapan bahwa ayahnya merupakan sosok yang pemarah serta selalu mengekang kehendaknya. Hal ini menimbulkan kesan Munawwir terhadap orang tua yang tidak pernah mengerti dirinya, sehingga ia mencari orang lain di luar keluarganya yang bisa memberikan kenyamanan.

Komunikasi juga merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepi lah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar dihindari. Oleh karena itu, sebaiknya setiap anggota keluarga mengenali pola komunikasi dalam keluarganya. Ada 3 dari 4 pola komunikasi dalam keluarga, yaitu Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*), Pola Komunikasi

Persamaan (*Equality Pattern*), Pola Komunikasi Tidak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*). Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti keluarga bapak wahid memiliki pola komunikasi keluarga tidak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*). Dalam pola ini satu orang lebih mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Saudara kandungnya Munawwir yaitu Rusdi merupakan orang yang mendominasi dan memegang kontrol dalam keluarga. Ada juga pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*). Dalam pola ini tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah

yang berbeda. Seperti Ayah dipercayai untuk bekerja/mencari nafkah untuk keluarga dan Ibu sebagai mengurus anak dan memasak, dan ibu menjadi penghubung antara anak dengan ayahnya. Dilihat dari permasalahan pada penelitian ini pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pernikahan usia muda di Desa Jatirjeo maka teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*) teruji kebenarannya bahwa tingkat komunikasi dalam keluarga masih kurang efektif dan orang tua kurang aktif dalam memberikan Stimulus (rangsangan) terhadap anak remaja sehingga anak remaja mencari kenyamanan diluar keluarga yang mengakibatkan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas dan terjadinya insiden bagi informan. Selanjutnya mengenai teori Dance' Helical Model juga terbukti bahwa semakin besar orang tua dalam berkomunikasi dengan anak akan mempengaruhi perilaku, perkembangan dan kematangan anak. dalam penelitian ini orang tua masih kurang memperhatikan apa yang dikomunikasikan kini akan mempengaruhi komunikasi anak yang datang menyusul.

Bukan hanya itu juga dalam teori ini menjelaskan Pengambilan keputusan, artinya dalam tahapan ada upaya memilih dan berkomitmen atas apa yang telah dipilih. Setiap keputusan yang di ambil akan disusul oleh keputusan keputusan lainnya yang berkaitan. Tahapan pengambilan keputusan memberikan peranan penting dalam pembaharuan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat untuk mengambil suatu keputusan dihadapkan pada dua pilihan yaitu untuk mengambil keputusan atau tidak mengambil

perubahan jika ada beberapa pilihan. Pengambil keputusan yang akan menentukan pilihan. Keputusan mengenai perilaku yang dinilai baik dalam situasi yang dihadapi senantiasa melibatkan pertimbangan-pertimbangan untung atau rugi.

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan adanya pembagian peran dan fungsi dari anggotanya. Salah satu tugas yang harus di emban dari anggota keluarga adalah pengambilan keputusan. Di dalam kehidupan keluarga sehari-hari, pengambilan keputusan sering dilakukan. Pengambilan keputusan untuk menikah pada usia remaja yang diambil oleh masing-masing keluarga informan dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor keadaan dimana, saudara munawwir menikah karena menghamili pacarnya dan telah hamil sebelum terjadinya ikatan yang sah secara agama atau lebih dikenal dengan istilah MBA (*Married By Accident*). Sehingga dalam Proses pengambilan keputusan para keluarga informan dilakukan secara singkat karena faktor keadaan yang mendesak di pengaruhi oleh keadaan keluarga di masa lalu.

Dilihat dari sudut batas usia, pelaku nikah usia dalam penelitian ini menikah pada tahap perkembangan remaja pertengahan (*middle adolescence*).

Pada tahap perkembangan ini, teman sebaya masih memiliki peranan penting namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*selfdirected*). Selain itu penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi

individu, itu lah sebabnya keempat informan dalam penelitian ini cenderung memilih dekat dengan lawan jenis dari masing-masing mereka. Konflik yang terjadi pada keluarga ataupun kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga remaja kurang terbuka dan tertarik pada orang tua mereka. Hal ini yang menyebabkan seorang remaja mencari cara atau pelarian dengan melakukan tindakan yang negatif seperti pergaulan bebas (*free sex*) yang berdampak pada kehamilan seperti kasus yang dialami oleh saudara munawwir dan kekasihnya.

Kehamilan diluar nikah dan menutupi rasa malu menyebabkan para orang tua terpaksa mengambil keputusan untuk menikahkan anaknya pada usia yang belum matang atau pada usia remaja.⁶⁸ menyatakan bahwa pernikahan usia muda secara frekuensi merefleksikan pernikahan yang sudah diatur atau karena kehamilan di luar nikah. Pernikahan sebelum usia 18 tahun pada umumnya terjadi pada wanita Indonesia di pedesaan dan pendidikan perempuan yang lebih tinggi terkait erat dengan pernikahan usia remaja yang lebih lambat. Undang-undang pernikahan tahun 1974 bab II pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Namun, pada usia ini biasanya mulai timbul transisi dari gejolak remaja ke masa dewasa dan memasuki tahapan proses penemuan jati diri. Sehingga, pernikahan dengan batas usia 19 tahun bagi pria atau 16 tahun bagi perempuan agak

⁶⁸ Amalya Suci Widhiamurti and Wiwik Puji Mulyani, 'Persepsi Remaja Pedesaan Terhadap Kasus Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Bumi Indonesia*, 6.4 (2017), p. 228882.

kurang relevan jika dikategorikan sebagai pernikahan yang cukup matang, meski secara hukum dianggap tidak melanggar Undang-undang pernikahan. Sesuai dengan ayat Al Qur'an Surat An-nur Ayat 32 yang menjelaskan bahwa pernikahan yang haqiqi adalah pernikahan yang sesuai usia yang sudah nabi sunnahkan yaitu usia 25 tahun bagi laki laki dan 19 bagi perempuan.

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

”Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya”. (Q.S. An-Nur : 32).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pola Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan pernikahan Usia Remaja, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan menikah muda di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yaitu ada 5 faktor diantaranya : Faktor pendidikan, Faktor lingkungan (Teman sebaya), Faktor adat istiadat (Budaya), Faktor ekonomi, Faktor Hamil di luar nikah.

Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah muda di desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan yaitu: Pola komunikasi keluarga tidak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*), dimana pola ini satu orang lebih mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan saran mengenai pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pernikahan usia remaja.

1. Kepada Masyarakat Desa Jatirejo

Diharapkan penelitian ini dapat bias menjadi evaluasi dan hendaknya remaja atau masyarakat Desa Jatirejo dapat berfikir secara matang untuk mengambil sebuah keputusan dan para orang tua yang mempunyai anak

remaja hendaknya mengawasi pergaulan mereka, jangan hanya memenuhi kebutuhan materialnya saja akan tetapi juga memenuhi kebutuhan spiritualnya serta berkomunikasi dengan anak remaja secara kreatif dan aktif dan buat anak remaja nyaman di dalam keluarga.

2. Kepada Peneliti/Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terlebih untuk mahasiswa ilmu komunikasi juga harus memperdalam berbagai macam referensi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

3. Kepada Pembaca

Peneliti berharap, penelitian skripsi ini mampu dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pola komunikasi keluarga dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Penelitian ini terdapat banyak kekurangan, maka dari itu, diharapkan kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan karya yang telah dibuat oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. 2022. Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal komunikasi dan bahasa*, Volume 3 Nomor 1.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis: Jurnal*
- Al-Ghifari, Abu, 'Pernikahan Dini: Dilema Generasi Ekstravaganza', (*No Title*), 2002
- Amri, Aulil, and Muhadi Khalidi, 'Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019
- Anam, Rizal Choirul, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Secara
- Arikhman, Nova, Tri Meva Efendi, and Gusliani Eka Putri, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Desa Baru Kabupaten Kerinci', *Jurnal Endurance*, 4.3 (2019), pp. 470–80
- Astuty, Siti Yuli, 'Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Welfare StatE*, 2.1 (2013), p. 222008
- Azis, Abdul, 'Nikah Muda Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Grogol Utara)' (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Bukido, Rosdalina, 'Perkawinan Di Bawah Umur: Penyebab Dan Solusinya', *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 5.2 (2018), pp. 188–98
- Doherty, William J, Pauline G Boss, Ralph LaRossa, Walter R Schumm, and Suzanne K Steinmetz, 'Family Theories and Methods: A Contextual Approach', *Sourcebook of Family Theories and Methods: A Contextual Approach*, 1993, pp. 3–30
- Gifary, Sharen, 'Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Perilaku Komunikasi (Studi Pada Pengguna Smartphone Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)', *Jurnal Sositoteknologi*, 14.2 (2015), p. 41719
- Hadi, Saptono, Dewi Kusumaningsih, Nur Arqom Eka Fatria, Siti Karomah, Lilik Ernawati, and Alfin Luluk Kamalia, 'Kerancuan Akhlak Beragama Cerita Pendek Anak Profil Pelajar Pancasila Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar'

- Haque, A K M Fahmidul, Marium Khaleque, Iztiba Mallik Deeba, and Md Mahbubur Rahman, 'Multidrug-Resistant *Rahnella* Spp. and *Leclercia Adecarboxylata* Reservoirs in Lakes and Rivers of Dhaka City: An over Looked Public Health Threats'
- Istawati, Rika, 'Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di Sma an-Naas', *Jurnal Endurance*, 2.2 (2017), pp. 124–31
- Junaedi, Fajar dan Filosa Gita Sukmono. 2028. *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Pengantar Komperhensif*. Kencana.
- Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), pp. 146–50
- Klein, David M, and James M White, *Family Theories: An Introduction*. (Sage Publications, Inc, 1996)
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016
- Latif, Abdul, 'Skripsi: Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan
- Lazuardi, Ahmad Arvin, 'TA: Pembuatan Film Pendek Tentang Pernikahan Usia Muda Dengan Teknik Continuity Editing Sebagai Upaya Penyadaran Pada Remaja' (Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, 2016)
- Lumbantoruan, Jitu Halomoan, 'Pengembangan Bahan Ajar Integral Tak Tentu Berbasis Model Small Group Discussion Di Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Ukitahun 2016/2017', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10.2 (2017), Pp. 99–116
- Makbul, Muhammad, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021
- Mangerang, Faizah, 'Pernikahan Dini Suku Bajo Di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2021), pp. 269–75
- Moleong, Lexy J, 'A. Metode Penelitian' (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006)
- Muhammad, Sajjad Hizbulhaq, 'Analisis Pemikiran Ahmad Azhar Basyir Dan M. Quraish Shihab Tentang Keluarga Sakinah Serta Penerapannya Pada Keluarga Islam Kontemporer' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Nurhayati, Siti Fatimah, and Indah Kurniasasri, 'Analisis Pernikahan Usia Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial Dan Religi: Studi Pada Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.1 (2020), pp. 17–26

- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', 2019 Permana, Rangga Saptya Mohamad, and Nessa Suzan, 'Peran Komunikasi Dalam Konteks Hubungan Keluarga', *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5.1 (2023), pp. 43–49
- Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 7 Kediri' (IAIN Kediri, 2021)
- Perkawinan Usia Remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), p. 25
- Pohan, Nazli Halawani, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2.3 (2017), pp. 424–35
- Qibtiyah, Mariyatul, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan', *Biometrika Dan Kependudukan*, 3.1 (2015)
- Rahmawati, Rahmawati, and Muragmi Gazali, 'Pola Komunikasi Dalam Keluarga', *Al-Munzir*, 11.2 (2018), pp. 245–327
- Remaja, A Hakikat Perkembangan, 'Perkembangan Remaja', *Psikologi Perkembangan*, 155 (2023), p. 2024
- Rundengan, Nabella, 'Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi', *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2.1 (2013)
- Saleh, Sirajuddin, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Phinisi Integration Review*, 4.3 (2021), pp. 452–59
- Saputra, Suyono, and Putri Wulandari Rangkuti, 'The Application of Digital Marketing to MSMEs Mandiri Maju Jaya Store', *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2023), pp. 701–13
- Sari, A, A V S Hubeis, S Mangkuprawira, and A Saleh, 'Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8.2 (2010)
- Setyowati, Wahyu Endang, Dwi Heppy, and Amrih Rizqi Setiani, 'Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA', in *Proceeding Unissula Nursing Conference, No. Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community*, 2017, pp. 174–79
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and A Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya)', 2019
- Skripsi, Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan, 'Pedoman Penulisan Skripsi', *Fakultas Teknik Universitas Islam Lamongan*, 2014

- Soebagijo, Azimah, 'Porno!: AZ About Pornography' (Bandung: Femmeline, 2006)
- Syafrudin, Mariam N, 'Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan', *Jakarta: Trans Info Media*, 2010
- Terhadap Pernikahan Di Bawah Umur', *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 6.1 (2021), pp. 85–101
- Unicef, *The State of the World's Children 2012: Children in an Urban World* (Esocialsciences, 2012)
- Untari, Dina Dwi, and Ernawati Ernawati, 'Pendekatan Spiritual Quotient Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Fisik Di Sanggar Inklusi Mutiara Bunda Gatak Sukoharjo' (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)
- Wardyaningrum, Damayanti, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi Bagi Anggota Keluarga', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.3 (2014), pp. 289–98
- Wawancara Bapak Abdullah salah satu tokoh masyarakat 4 Agustus di desa jatirejo lekok
- Wawancara Adik munawwir Siti Aminah, Hasil wawancara tanggal 6 Agustus 2024 di desa jatirejo
- Wawancara Bapak Hafidzi 19 tahun warga desa Payangan dan Ibu Luluk Maknunah 17 tahun warga desa Pengaletan, 5 agustus 2024 di desa payangan
- Wawancara Bapak Kepala desa jatirejo Bapak Ainul Yakin 4 Agustus di desa jatirejo lekok
- Wawancara Bapak nizar salah satu carik di Desa Pengaletan jatirejo, hasil wawancara tanggal 8 agustus 2024.
- Wawancara peneliti dengan bapak Hamsen pada tanggal 6 Agustus 2024
- Wawancara peneliti dengan ibu Hayena pada tanggal 6 Agustus 2024
- Wawancara peneliti dengan ibu musrifah dari munawwir, 6 agustus 2024 desa Pengaletan
- Widhiamurti, Amalya Suci, and Wiwik Puji Mulyani, 'Persepsi Remaja Pedesaan Terhadap Kasus Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Bumi Indonesia*, 6.4 (2017), p. 228882
- Wolah, Ferni Fera Ch, 'Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso', *Acta Diurna Komunikasi*, 5.2 (2016)

- yang Menjalani, Suami Istri, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Pada Pasangan' Yuliani, Wiwin, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2.2 (2018), pp. 83–91
- Yanti, dkk. 2018. Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *jurnal ibu dan anak*. Volume 6 Nomor 2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Ainun Najib
Nim : D20181064
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Analisis pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah muda (studi kasus di desa jatirejo kecamatan lekok kabupaten pasuruan) " ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 November 2024

Saya menyatakan



Muhammad Ainun Najib

NIM. D20181064

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBYEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENYALAKAN PASANGAN MENYALAKAN USIA MUDA (STUDI KASUS DI DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN)	1. Pola komunikasi keluarga 2. Pengambilan keputusan	1. pola komunikasi dalam pengambilan keputusan 2. tahapan pengambilan keputusan	<p>a. Macam-macam pola komunikasi keluarga</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga</p> <p>a. Tahap pengambilan keputusan b. Fungsi pengambilan keputusan c. Pasangan menikah usia muda</p> <p>a. Batas usia pasangan menikah muda b. Aturan kementerian tentang pasangan menikah muda c. Angka pasangan menikah muda di Desa Jatirejo</p>	<p>Informan :</p> <p>a. Kepala KUA Leko</p> <p>b. Pelaku Pernikahan dini</p> <p>c. Orang tua</p>	<p>1. Pendekatan Deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : Penelitian Lapangan (Field Research)</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel : Teknik purposive</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data</p> <p>a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>7. Tahap-tahap penelitian :</p> <p>a. Tahapan pralapanangan b. Tahapan pekerjaan lapangan c. Tahap analisis data</p>	<p>1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?</p> <p>2. Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan pada pasangan menikah usia muda di Desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Lokasi Penelitian : Desa Jatirejo, dari Pihak Keluarga Bapak Wahid

B. Pedoman Wawancara

✚ Wawancara dengan Aparatur Desa Jatirejo Meliputi Perangkat Desa, Kepala

Desa, Carik (Sekretaris Desa)

1. Seberapa Luas desa Jatirejo, dan Sistem apa saja yang sudah dilakukan dalam meminimalisir kepadatan penduduk? (Bapak Ayyub, Selaku Perangkat desa)
2. Apa saja ikhtiar yang sampai saat ini dilakukan untuk menjauhkan remaja agar tidak terjerat dalam pergaulan bebas yang bisa mengakibatkan nikah usia muda ? (Bapak Kepala Desa, Ainul yakin)
3. Bagaimana pak, Kenapa orang pesisir dalam menyelesaikan setiap permasalahan sekecil apapun tidak pernah ada titik terang yang langsung?
(Bapak Nizar, sekretaris desa Jatirejo)
4. Dengan pola yang saya ajukan mungkin bapak carik/sekretaris desa bisa menggunakannya dan menerapkannya di Desa untuk membantu mengurangi pelaku nikah muda? (Bapak Nizar, carik/sekretaris desa Jatirejo)

✚ Wawancara dengan Tokoh masyarakat Setempat Bapak Abdullah

1. Apa dampak dari seringnya pergaulan bebas dengan teman sebaya?

2. Apa yang dilakukan secara khusus agar remaja desa bisa sedikit berhati hati dalam memilih dan bergaul ?

✚ Wawancara dengan keluarga terkait dalam kasus penelitian

1. Bagaimana sepak terjang munawwir di rumah dan di kalangan keluarga?

(Ibu Musyrifah, ibu Munawwir)

2. Siapa yang paling di dengar omongannya selain ayah? (adik Munawwir, Siti Aminah)

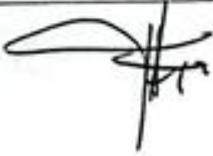
✚ Wawancara dengan salah satu pasangan menikah muda di Desa Jatirejo, bapak

Hifdzi dan Ibu Luluk maknunah

1. Kenapa Harus Menikah Muda ?
2. Hal apa yang menyebabkan menikah Muda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	14 Agustus 2024	Perizinan pada pada Kepala Desa jatirejo (Ainul Yakin) dan Bapak kepala KUA Lekok (H.Rokhmad, S.Ag)	
2	12 September 2024	Penyerahan surat permohonan penelitian kepada pihak administrasi	
3	25 Agustus 2024	Wawancara staff TU KUA Kecamatan lekok ibu liling wahyu wulandari	
4	30 Agustus 2024	Wawancara Kepala KUA kecamatan lekok Bapak Rohmat	
5	2 September 2024	Wawancara Staff TU desa jatirejo Bapak Nizar	
6	5 September 2024	Wawancara Informan bapak wahid (orang tua pelaku nikah muda)	
7	7 September 2024	Wawancara Informan pelaku nikah muda	

DOKUMENTASI

Gambar 1 : wawancara dengan Staff KUA Lekok Ibu Liling Wahyu Wulandari (Doc. Minggu, 25 Agustus 2024)



Gambar 2 : wawancara dengan kepala KUA Lekok Bapak H. Rochmad, S.Ag (Dok. Rabu, 14 Agustus 2024)



Gambar 3 : wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Jatirejo Bapak Abdullah (Dok. Minggu, 04 Agustus 2024)



Gambar 4 : wawancara dengan Bapak kepala Desa Jatirejo Bapak Ainul Yaqin (Dok. Minggu, 04 Agustus 2024)



Gambar 5 : wawancara dengan sekretaris Desa Jatirejo Bapak Nizar (Dok. Kamis, 08 Agustus 2024)



Gambar 6 : wawancara dengan pihak keluarga pelaku menikah usia muda Ibu Musrifah (Dok. Selasa, 06 Agustus 2024)



**Gambar 7 : wawancara dengan informan Bapak Wahid
(Dok. Senin, 05 September 2024)**



**Gambar 8 : wawancara informan menikah usia muda Munawwir dan Umi
Bariroh (Dok. Rabu, 07 September 2024)**



**Gambar 9 : wawancara informan menikah usia muda Ibu Siti
Aminah (Dok. Selasa 06 Agustus 2024)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3483 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024 13 agustus 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

- Kepala Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan
- Kepala KUA Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD AINUN NAJIB
 NIM : D20181064
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PASANGAN MENIKAH MUDA (STUDI KASUS DI DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KECAMATAN LEKOK
KANTOR KEPALA DESA JATIREJO**

Jln. Semeru Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan 67186

SURAT KETERANGAN

Nomor :470/756/424.308.2.08/2024

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : AINUL YAKIN
Jabatan : Kepala Desa Jatirejo
Alamat : Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AINUN NAJIB
N I M : D20181064
Prodi/ Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas : UIN "Kiai Haji Achmad Siddiq" Jember

Adalah benar benar telah selesai melakukan survey di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan dengan judul "Analisa Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasangan Menikah Muda" dari Tanggal 14 Agustus sampai dengan 12 September 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatirejo, 23 September 2024

A.n Kepala Desa Jatirejo
Sekretaris Desa



BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ainun Najib
 Tempat Tanggal lahir : Pasuruan, 19 Desember 1999
 NIM : D20181064
 Alamat : Dsn. Padekan, RT. 04/ RW. 05, Desa. Jatirejo,
 Kec. Lekok, Kab. Pasuruan
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Alamat Email : najiebmuhammad.919@gmail.com
 No. Hp (WA) : 0881356777684

Riwayat Pendidikan

1. SD Nahdlatul Ulama Lekok
2. SMP Nahdlatul Ulama Lekok
3. MA Nahdlatul Ulama Lekok
4. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi

1. ICIS Jember (2019/2020)
2. Komunitas Perfilman (2019/2020)
3. Auvi Journalism (2019/2020)
4. Muhibbul Musthofa